

**PENGARUH *FRAUD TRIANGLE* TERHADAP *FINANCIAL STATEMENT FRAUD*
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA
(Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70 (JII 70)*
Tahun 2020- 2022)**

SKRIPSI

Disusun Guna Memenuhi Tugas Akhir Perkuliahan dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I Program Studi Akuntansi Syariah



Disusun Oleh :
Fatika Rahma (2005046067)

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
2024**

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar Hal

: Naskah Skripsi

An. Fatika Rahma

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah Skripsi saudara :

Nama : Fatika Rahma

NIM : 2005046067

Jurusan : S1 Akuntansi Syariah

Judul Skripsi : PENGARUH FRAUD TRIANGLE TERHADAP FINANCIAL
STATEMENT FRAUD PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
DI INDONESIA (Studi Empiris Perusahaan Yang Terdaftar Di JII 70
Tahun 2020 - 2022).

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 12 September 2024

Pembimbing I

Heny Yuningrum, SE., M.Si

NIP. 198106092007102005

Pembimbing II

Dessy Noor Farida, SE., M.Si, Akt

NIP.197912222015032004

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Ngaliyan, Semarang Telp. 024-7601295, Fax. 024-7615387

PENGESAHAN

Nama : Fatika Rahma
NIM : 2005046067
Judul : **PENGARUH FRAUD TRIANGLE TERHADAP FINANCIAL STATEMENT FRAUD PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA (Studi Empiris Perusahaan Yang Terdaftar di JII 70 Tahun 2020- 2022)**

Telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan LULUS dengan predikat cumlaude/baik, pada tanggal :

25 September 2024

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2023/2024

Semarang, 30 September 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

Prof. Dr. H. Muhlis, M.Si
NIP. 196101171988031002

Sekretaris Sidang,

Heny Yuningrum, SE., M.Si
NIP. 198106092007102005

Penguji I,

H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag
NIP. 196701191998031002



Penguji II,

Siti Nurngaini, S.Sos., M.Si
NIP. 198312012015032004

Pembimbing I,

Heny Yuningrum, SE., M.Si
NIP. 198106092007102005

Pembimbing II,

Dr. Dessy Noor Farida, SE., M.Si., Akt
NIP. 197912222015032001

MOTTO

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

"Kami pasti akan mengujimu dengan sedikit ketakutan dan kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Sampaikanlah (wahai Nabi Muhammad,) kabar gembira kepada orang-orang sabar,"

(QS Al Baqarah Ayat 155)

“Sabar dan ikhlas adalah sebuah kunci bagaimana kita menjadi manusia yang lebih tenang dan bersyukur dengan apa yang terjadi kedepan,”

- Fatika Rahma -

PERSEMBAHAN

Kedua Orang Tua

Terima kasih kepada kedua orang tua saya, Bapak Musyafa' dan Almarhum Ibu Nur Kholifah, Skripsi ini saya persembahkan terutama kepada Bapak saya yang telah berjuang, mendoakan, membimbing, menemani penulis sebagai orang tua tunggal yang tidak mudah sehingga mengantarkan penulis sampai berada dititik ini. Terima kasih tidak pernah lelah memberikan nasehat, semangat dan dukungan kepada penulis. Dan tidak lupa doa yang selalu dipanjatkan yang selalu mengiringi langkah penulis kemanapun pergi. Selanjutnya, saya persembahkan kepada Ibu saya tercinta yang telah melahirkan dan mengiringi langkah penulis dengan doa – doa dari jauh sana sehingga penulis dapat meraih gelar sarjana.

Keluarga Besar Penulis

Saya persembahkan skripsi ini untuk kakak tercinta saya Mas Ahmad Irsyad Aslam yang telah mendahului saya ditengah – tengah perjuangan menyelesaikan skripsinya. Terima kasih sudah mendukung adik – adiknya terus berjuang, membimbing penulis diawal perkuliahan dan membantu penulis secara materi maupun non-materi. Selanjutnya saya persembahkan kepada kakak – kakak saya, Mbak Salma Tsania Azzahra, Mas Amal Abdillah, Kakak ipar saya Mas Meiling Wilianto dan keponakan saya tercinta Adik Ayu Andara Annesa yang telah menemani penulis sedari kecil hingga penulis meraih gelar sarjana. Terima kasih kepada keponakan saya yang telah menjadi obat atas kehadirannya ditengah – tengah keluarga setelah badai. Ucapan terima kasih kepada Nenek,Om dan Tante, Sepupu – sepupu yang telah membersamai penulis sedari kecil hingga meraih gelar sarjana sehingga penulis tidak merasa kekurangan rasa kasih sayang dari sosok ibu sedikit pun. Serta tidak lupa memberikan nasehat, motivasi, dukungan dan memenuhi apa saja yang dibutuhkan penulis selama ini. Tidak lupa doa, nasehat dan semangat yang membuat penulis terus berjalan menyelesaikan skripsi dalam meraih sarjana.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia (Studi Empiris Perusahaan Yang Terdaftar Di JII 70 Tahun 2020 – 2022)” tidak pernah berisi materai yang telah atau pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan, belum pernah ditelaah atau dipublikasikan oleh pihak lain. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pemikiran pihak lain, kecuali informasi yang terdaftar dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 18 September 2024

Deklarator



10000
METERAI
TEMPEL
1B588ALX257262142

Fatika Rahma

TRANSLITERASI

A. Konsonan

Fonem Konsonan Bahasa arab yang dalam sistem tulisan aran dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus

Berikut ini daftar huruf arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Sa	ṯ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki

ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wawu	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	a
ـِ	Kasrah	I	i
ـُ	Dammah	U	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـَ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
ـِـَـَ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...اَ...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إ...إ...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...و...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٍ syai'un
- النَّوْءُ an - nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa'innallāhalāhuwakhairār-rāziqīn/
Wa'innallāhalāhuwakhairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ جَرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wamursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

- اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdulillāhirabbil`ālamīn/
Alhamdulillāhirabbil`ālamīn
- اَلرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ Ar-rahmānirrahīm/Ar-rahmānār-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

- اَللّٰهُ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ اَلْاُمُوْرُ جَمِيْعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

Fraud merupakan sebuah skema dimana seorang karyawan dengan sengaja menyebabkan salah saji atau penghilangan informasi material dalam laporan keuangan. *Financial statement fraud* merupakan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang merugikan investor maupun kreditor. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *financial stability*, *external pressure*, *financial targets*, *ineffective monitoring* dan *rationalization* terhadap *financial statement fraud*. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index 70* (JII 70) pada periode tahun 2020 – 2022. *Financial stability* diukur menggunakan total aset yang dimiliki oleh perusahaan,, *external pressure* diukur dengan total hutang perusahaan, *financial targets* diukur dengan *return On Asset*(ROA), *ineffective monitoring* diukur dengan membandingkan jumlah dewan komisaris dengan jumlah dewan komisaris independen, *rationalization* diukur menggunakan pergantian auditor pada perusahaan.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung pada *Jakarta Islamic Index 70* (JII 70) yaitu sebanyak 210 perusahaan dengan penentuan sampel menggunakan Teknik *purposive sampling* dan diperoleh hasil sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* (JII 70) sebanyak 63 perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi olah data program SPSS Versi 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *financial stability* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*, variabel *external pressure*, *financial targets* dan *ineffective monitoring* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*, variabel *rationalization* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Kata kunci : *financial stability*, *external pressure*, *financial targets*, *ineffective monitoring*, *rationalization*, *financial statement fraud*

ABSTRAC

Fraud is a scheme where an employee intentionally causes misstatement or omission of material information in financial statements. Financial statement fraud is fraud committed by management in the form of material misstatements of financial statements that harm investors and creditors. This study aims to examine the effect of financial stability, external pressure, financial targets, ineffective monitoring and rationalization on financial statement fraud. The object of this research is manufacturing companies listed on the Jakarta Islamic Index 70 (JII 70) for the period 2020 - 2022. Financial stability is measured using the total assets owned by the company, external pressure is measured by the company's total debt, financial targets are measured by return on assets (ROA), ineffective monitoring is measured by comparing the number of commissioners with the number of independent commissioners, rationalization is measured using auditor changes in the company.

This type of research uses quantitative research, the population in this study are companies incorporated in the Jakarta Islamic Index 70 (JII 70), namely 210 companies with sample determination using purposive sampling technique and obtained sample results of manufacturing companies terdaftar in the Jakarta Islamic Index (JII 70) as many as 63 companies. The method used in this research is multiple linear regression analysis using the SPSS Version 25 data processing application.

The results showed that the financial stability variable had a positive effect on financial statement fraud, the external pressure variable, financial targets and ineffective monitoring had a negative effect on financial statement fraud, the rationalization variable had no effect on financial statement fraud.

Keyword : Financial stability, external pressure, financial targets, ineffective monitoring, rationalization, financial statement fraud.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya Sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dalam menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S1) yang berjudul “Pengaruh *Fraud Triangle* Terhadap *Financial Statement Fraud* Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia (Studi Empiris terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII 70) Tahun 2020 – 2022)”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana (S1) Ilmu Akuntansi Syariah pada Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam pelaksanaan dan masa penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari berbagai kendala, tantangan dan rintangan yang dihadapi, bukan sama sekali dari kehebatan penulis, melainkan karena pertolongan Allah SWT. Namun dengan adanya kesabaran dan ketulusan serta berkat do’a, nasehat dan masukan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo
2. Bapak Dr. Nur Fathoni M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo.
3. Bapak warno, S.E, M.Si, selaku Kepala Jurusan Akuntansi Syariah dan Ibu Naili Saadah, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Ibu Irma Istiarini, M.Si., selaku Wali Dosen yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikirannya untuk mendampingi penulis selama dilingkungan kampus, serta tidak lupa memberikan nasehat, motivasi dan arahnya sehingga penulis mampu menyelesaikan perkuliahan dengan baik.
5. Ibu Heny Yuningrum, SE., M.Si. selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, nasehat, motivasi dan arahnya kepada penulis sehingga penyusunan skripsi penulis dapat terselesaikan.
6. Ibu Dessy Noor Farida., SE., Msi., Akt. Selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, nasehat, motivasi, dan arahnya kepada penulis sehingga dalam masa penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Segenap Dosen Pengajar jurusan Akuntansi Syariah serta para Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo

8. Kedua orang tua saya, yaitu Bapak Musyafa' dan Almarhumah Ibu Nur Kholifah. Terima kasih telah memberikan do'a, nasehat, motivasi serta dukungannya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi.
9. Kakak – kakak tercinta, Terima kasih telah menjadi kakak yang baik serta memberikan motivasi dan semangat kepada penulis. Terima kasih telah memberikan doa, nasehat, motivasi kepada penulis sehingga penulis semangat dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
10. Keluarga, terutama tante dan om, sepupu – sepupu yang tidak putus memberikan semangat, doa, nasehat serta dukungannya selama perkuliahan, sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
11. Sahabat – sahabat, Hikmah, Sella, Zida serta teman – teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih telah menemani penulis serta memberikan semangat, nasehat serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi dan tidak lupa memberikan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman – teman seperjuangan kuliah yaitu Yulia, Fanny, Indri, Khofifah, Nachla, Evita, Ariska, Shabrina dan teman – teman kuliah lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih sudah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ketika penulis dalam kesulitan mengerjakan. Serta terima kasih sudah menjadi teman yang baik selama perkuliahan berlangsung dan tidak lupa memberikan semangat, motivasi serta nasehat yang penulis butuhkan.
13. Terakhir, Terima kasih kepada penulis yaitu saya sendiri, selamat kamu telah berada dititik ini dan mampu menyelesaikan skripsi dengan baik. Terima kasih sudah bertahan dalam keadaan apapun dan berusaha menjadi yang terbaik versi dirimu sendiri.

Penulis sadar dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis akan menerima kritik dan saran yang membangun dengan segala kerendahan hati. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan wawasan bagi yang memberikan kontribusi positif khususnya bagi penulis sendiri dan tentunya bagi para pembaca semua.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Semarang, 17 September 2024

Penulis

Fatika Rahma

NIM : 2005046067

DAFTAR ISI

Contents

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.3 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II.....	9
LANDASAN TEORI.....	9
2.1 Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>)	9
2.2 Kecurangan (<i>Fraud</i>)	11
2.2.1 Definisi Kecurangan (<i>Fraud</i>)	11
2.2.2 Macam – macam kecurangan (<i>Fraud</i>)	12
2.2.3 Indikator Kecurangan	12
2.3 Kecurangan Laporan Keuangan (<i>Financial Statement Fraud</i>)	13
2.5 <i>Fraud Triangle</i>	15
2.5.1 <i>Pressure</i> (Tekanan)	16
2.4.2 <i>Opportunity</i> (Peluang).....	17
2.4.3 <i>Rasionalization</i> (Rasionalisasi)	19
2.5 Penelitian Terdahulu.....	20
2.6 Kerangka Berpikir	24
2.6 Rumusan Hipotesis.....	24
2.6.1 Pengaruh <i>Financial Stability</i> Terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>	24
2.6.2 Pengaruh <i>External pressure</i> Terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>	25
2.6.3 Pengaruh <i>Financial targets</i> Terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>	25
2.6.4 Pengaruh <i>Ineffective Monitoring</i> Terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>	26
2.6.5 Pengaruh <i>Rasionalization</i> Terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>	26
BAB III.....	28
METODOLOGI PENELITIAN	28
3.1 Jenis dan Sumber Data	28
3.2 Populasi dan Sample.....	29
3.3 Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel.....	29
3.3.1 Definisi Konseptual.....	29
3.4 Definisi Operasional Variabel	32

3.5	Teknik Analisis Data	34
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	34
3.5.2	Uji Asumsi Klasik	34
3.5.3	Analisis Regresi Linier Berganda.....	36
3.5.4	Uji Hipotesis.....	37
BAB IV	38
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	38
4.2	Analisis Data	39
4.2.1	Uji Analisis Statistik Deskriptif.....	39
4.2.2	Uji Asumsi Klasik	41
4.2.3	Analisis Linier Berganda	44
4.2.4	Uji Hipotesis.....	46
4.1	Pembahasan Hasil Penelitian.....	49
4.3.1	Pengaruh <i>Financial Stability</i> Terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>	49
4.3.2	Pengaruh <i>External Pressure</i> Terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>	50
4.3.3	Pengaruh <i>Financial Targets</i> Terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>	52
4.3.4	Pengaruh <i>Ineffective Monitoring</i> Terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>	53
4.3.5	Pengaruh <i>Rationalization</i> Terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>	54
BAB V	56
PENUTUP	56
5.1	Kesimpulan.....	56
5.2	Keterbatasan	57
5.3	Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	63
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Fraud yang paling merugikan di Indonesia.....	4
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	20
Tabel 3. 1 Definisi Operasional.....	33
Tabel 4. 1 Kriteria Pemilihan Sampel.....	38
Tabel 4. 2 Daftar Perusahaan Sampel	39
Tabel 4. 3 Hasil Statistik Deskriptif	40
Tabel 4. 4 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov.....	42
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	43
Tabel 4. 6 Hasil Uji Cochran Orcutt.....	44
Tabel 4. 7 Hasil Uji Linier Berganda	45
Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi	46
Tabel 4. 9 Hasil Uji t.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	24
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII 70) adalah perusahaan *go public* yang dimana memiliki tujuan utama meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan kemakmuran nilai perusahaan yang dilihat dari laporan keuangan disetiap tahun, secara otomatis perusahaan manufaktur yang terdaftar pada JII 70 tersebut wajib melaporkan laporan keuangannya sesuai dengan apa yang telah ditentukan yaitu tentang waktu dan periodenya. Laporan keuangan biasa dilakukan pada akhir tahun pada saat penutupan buku. Setiap perusahaan *go public* memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan dengan susunan berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku serta sudah diaudit tepat waktu. Berdasarkan peraturan Bapepam No. X.K.2 menyatakan bahwa laporan keuangan seharusnya disertai dengan laporan akuntan, juga pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat – lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal pelaporan keuangan.¹

Laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan yang disajikan oleh suatu entitas atau organisasi (IAI, 2017). Susilo mengatakan laporan keuangan merupakan hasil akhir dari sebuah proses akuntansi, memuat berbagai informasi yang memberikan keterangan mengenai data ekonomi perusahaan yang terdiri dari daftar – daftar dan menunjukkan posisi keuangan serta hasil kegiatan perusahaan untuk satu periode yang meliputi neraca, laporan laba rugi serta laporan perubahan keuangan². Laporan keuangan juga digunakan untuk menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penanggungan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Adapun tujuan laporan keuangan menurut SAK No. 1 adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan. Sedangkan menurut IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) adalah

¹ et al. Sutrisna, “Pengaruh Keterlambatan Pelaporan Keuangan Terhadap Harga Saham Dan Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2016),” e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha 8, no. 1 (2017): 2.

² Hendry Andres Maith, “Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.,” Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi 1, no. 3 (2013): 620.

laporan keuangan bertujuan agar dapat memberikan sebuah informasi tentang posisi keuangan, kinerja serta suatu entitas yang dapat dimanfaatkan bagi pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan terkait perekonomian, yang disertai pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang telah digunakan.³

Laporan keuangan sekarang ini sering sekali dimanfaatkan oleh pihak eksternal maupun internal perusahaan agar mengetahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan. Pihak internal itu sendiri biasanya terdiri dari direktur, manajer, karyawan dan pihak perusahaan yang terlibat didalamnya. Pihak eksternal disini adalah pemilik modal (investor), pemerintah, kreditor, pemasok *supplier*, dan masyarakat. Laporan keuangan sangat penting bagi pihak eksternal karena dengan itu pihak eksternal bisa mengetahui kondisi laporan keuangan sebuah perusahaan. Pertama, pemilik modal (investor) memerlukan laporan keuangan untuk menilai apakah perusahaan tersebut mampu untuk membayar dividen atau tidak. Ketika pemilik modal (investor) telah melakukan penilaian selanjutnya pemilik modal dapat mengambil keputusan berdasarkan laporan keuangan yang telah ia baca, apakah keputusan tersebut menghasilkan penambahan jumlah saham atau justru pengurangan pembelian saham. Kedua, pemerintah (*government*) membutuhkan informasi terkait dengan laporan keuangan untuk menentukan kebijakan yang berhubungan dengan pajak serta kebijakan lain yang akan ditanggung oleh perusahaan, selain itu juga berhubungan dengan bantuan yang akan diberikan oleh pemerintah kepada perusahaan tersebut. Ketiga, sama halnya dengan pemilik modal (investor), kreditor juga memerlukan informasi laporan keuangan untuk menilai apakah suatu perusahaan dalam kondisi baik serta mampu melunasi hutang maupun kewajiban perusahaan. Keempat, pemasok (*supplier*) membutuhkan informasi mengenai laporan keuangan perusahaan untuk menilai apakah suatu perusahaan dapat melunasi bahan baku yang telah dipesan oleh suatu perusahaan kepada pemasok. Kelima, masyarakat membutuhkan informasi mengenai laporan keuangan untuk mengetahui jumlah aset yang dimiliki oleh suatu entitas. Selain digunakan untuk pihak eksternal yang telah disebutkan, laporan keuangan juga biasa digunakan untuk bahan mengajar, penelitian, analisis data, maupun kepentingan – kepentingan lain.⁴

Laporan keuangan dapat dikatakan baik apabila laporan keuangan tersebut jelas alurnya, serta mudah dipahami dan disajikan tepat waktu berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan. Setiap entitas selalu ingin melaporkan keuangannya dalam kondisi yang baik. Akan tetapi, tidak sedikit ditemukan manipulasi dalam laporan keuangan pada sebuah perusahaan. Hal tersebut berdasarkan pada *The Association Of Certified Fraud Examiners*(ACFE, 2014) mengungkapkan

³ Khiyanda Nasution, Alfian, “Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Dalam Pelaporan Keuangan,” Jurnal Akuntansi, 2013.

⁴ Anonim, “Pihak-Pihak Yang Terkait Dalam Penyusunan Laporan Keuangan,” <https://Accounting.Binus.Ac.Id/>, last modified 2017, accessed March 18, 2022, <https://accounting.binus.ac.id/2017/06/14/pihak-pihak-yang-terkait-dalam-penyusunan-laporan-keuangan/>.

bahwa *financial statement fraud* adalah suatu rancangan atau rencana yang dilakukan secara sengaja oleh seorang karyawan sehingga terjadi salah saji dan kelalaian material dalam penyajian laporan keuangan suatu lembaga.⁵ Sehingga dengan adanya perbuatan kecurangan dalam penyajian laporan keuangan dapat menyebabkan kerugian bagi berbagai pihak yang terkait.

Salah satu kasus manipulasi laporan keuangan yang pernah terjadi di Indonesia adalah kasus PT. Asuransi Jiwasraya (Persero). Kasus bermula ketika Kementrian Erick Thohir yang mengaku melaporkan perseroan kepada Kejaksaan Agung (Kejagung) pada bulan november setelah melihat adanya indikasi kecurangan pada laporan keuangan yang dinilai tidak transparan. Selain itu, penyebab lain yang mengakibatkan perseroan gagal bayar klaim asuransi nasabah adalah karena adanya kegiatan investasi saham – saham yang nilainya buruk. Kepala staf Kepresidenan Meoldoko mengatakan bahwa korban Jiwasraya sebanyak 5,3 juta nasabah dan sekitar 80 persen diantaranya adalah nasabah dengan kalangan menengah kebawah. Pada bulan yang sama kasus perseroan dinaikkan yang mulanya penyelidikan menjadi penyidikan kasus korupsi. Kemudian, pada Desember 2019 dalam penyidikan Kejagung menyebutkan bahwa Jiwasraya menempatkan 95 dana investasi pada aset yang berisiko. Kasus berlanjut hingga pada tahun 2021, pada tanggal 25 Agustus Kejagung menyatakan terdapat 6 terdakwa yang menyebabkan kerugian terhadap negara sebesar Rp 16 triliun dipidana atas kasus korupsi dan pencucian uang di PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) dipenjarakan oleh Kejagung DKI Jakarta. Terdakwa pidana diantaranya merupakan komisaris PT. Trada Alam Minera Heru Hidayat, mantan kepala divisi investasi direktur dan keuangan Jiwasraya Syahwirman, mantan direktur Maxima Integra Joko Hartono, mantan direktur keuangan Jiwasraya Hary Prasetyo, mantan direktur utama Rahim Hendrisman, dan komisaris PT. Hanson International Benny Tjockrosaputro.

Dimana dalam kasus tersebut perusahaan telah melakukan tindakan *fraud* berupa korupsi dan manipulasi laporan keuangan. Perusahaan melakukan manipulasi laporan keuangan atas defisit ekuitas yang timbul akibat tindak pidana korupsi yang dilakukan oleh direksi dan pihak lainnya dalam melakukan investasi terhadap saham – saham yang kurang bagus.⁶ Tindakan kecurangan ini melibatkan enam pihak dan menyebabkan kerugian bagi nasabah dan negara dengan jumlah kerugian yang mencapai Rp 16 Triliun. Kecurangan tersebut terdeteksi setelah berjalan beberapa tahun dan melalui pemeriksaan oleh berbagai pihak eksternal.⁷

⁵ Ni Kadek Dwi Susianti dan Ida Bgs.Anom Yasa, “Pengaruh Variabel *Fraud Triangle* Terhadap *Financial Statement Fraud* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” 12, no. 4 (2015): 425.

⁶ Natalis Christian dan Lenny Julyanti, “Analisis Kasus PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) Dengan Teori Dasar *Fraud*,” *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)* 6, no. 2 (2022): 162.

⁷ Hairul Anwar Eko Budi Satoto, Endang Fatmawati, Lien Maulina, Ahmad Firdaus, ‘JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi) JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)’, 7.1 (2023), 568–81 <<https://doi.org/10.31955/mea.v6i2.1982>>.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh *The Association Of Fraud The Examiners* (ACFE) pada tahun 2019 mengungkapkan *Fraud* yang terjadi di Indonesia paling banyak adalah korupsi dengan presentase 64,4%. Jenis *fraud* yang selanjutnya adalah penyalahgunaan aset sebanyak 89% diikuti dengan korupsi 38% dan fraud laporan keuangan 10%.⁸

Tabel 1. 1 Fraud yang paling merugikan di Indonesia

No	Jenis Fraud	Jumlah Kasus	Presentase
1.	Fraud Laporan keuangan	22	9,2%
2.	Korupsi	167	69,9%
3	Penyalahgunaan Aset/Kekayaan Negara dan Perusahaan	50	20,9%

Sumber : ACFE Indonesia 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa penyumbang kerugian terbesar di Indonesia adalah korupsi sebesar 69,9%. Hal tersebut, menandakan bahwa berbagai kasus *Fraud* yang sering terjadi di Indonesia sudah bukan lagi rahasia umum. *Fraud* dalam bentuk korupsi yang paling banyak untuk kerugian dibawah Rp. 10 juta. Dan hal tersebut terjadi pada *Fraud* korupsi, *Fraud* laporan keuangan maupun penyalahgunaan aset mayoritas kasus berada dibawah Rp. 10 juta, akan tetapi fraud laporan keuangan dan penyalahgunaan aset merupakan kejadian yang paling sering terjadi di Indonesia. Disisi lain terdapat kejadian yang paling sedikit pada kasus korupsi namun nilai kerugiannya terbesar yaitu diatas Rp.10 milyar.

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* atau ACFE (2016), terdapat 3 skema tindakan *Fraud* yang dilakukan oleh manajemen dan karyawan di dalam perusahaan. Skema tersebut pertama kali diperkenalkan pada tahun 1996 dan terus disempurnakan hingga saat ini. ACFE merepresentasikannya dalam sebuah bagan kecurangan yang disebut dengan "*Fraud Tree*" atau "Pohon Kecurangan". Pohon tersebut memiliki 3 cabang, yaitu korupsi, penyalahgunaan aset, dan kecurangan/manipulasi laporan keuangan. Dari ketiga jenis tindak kecurangan tersebut, *financial statement fraud* memiliki dampak kerugian yang paling besar bagi perusahaan. Kerugian besar terjadi karena pelaku tindak *financial statement fraud* didominasi oleh manajer tingkat atas atau orang yang memiliki kekuasaan lebih di dalam sebuah perusahaan sehingga mereka dengan mudah melakukan manipulasi atau kecurangan. Oleh karena itu, kecurangan ini juga sering disebut dengan "*White Collar-Crime*" atau "Kejahatan Kerah Putih".

Kasus *financial statement fraud* yang terjadi di Indonesia merupakan bagian dari kegagalan audit yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) dan di beberapa negara lainnya. Akuntan

⁸ ACFE Indonesia Chapter, *Survey Fraud Indonesia 2019* (Jakarta: ACFE Indonesia Chapter, 2020), <https://acfe-indonesia.or.id/wp-content/uploads/2021/02/SURVEI-FRAUD-INDONESIA-2019.pdf>.

publik di Amerika Serikat dalam hal ini *American Institute Certified Public Accountants*(AICPA), memberikan solusi untuk mengatasi praktik *financial statement fraud* dalam bentuk *Statement of auditing standard*(SAS). Sementara itu, *International Federation Of Accountants* (IFAC), sebuah organisasi yang berdiri di Jerman menetapkan standar akuntansi, auditing dan kode etik pada tingkat global, juga menerbitkan *International Standards on Auditing* (ISA). Dalam standar tersebut, terdapat ilustrasi faktor kecurangan, yaitu ISA No. 240 dan SAS No.99 yang didasarkan pada teori segitiga kecurangan atau *fraud triangle*. Teori segitiga ini dikemukakan oleh Cressey (1953) yang mengkategorikan tiga kondisi kecurangan di perusahaan, yaitu tekanan (*incentive/pressure*), peluang (*opportunity*) dan rasionalisasi (*Rationalization*).⁹

Penelitian mengenai *fraud triangle* sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Lou dan Wang (2009) menyatakan bahwa situasi dari *fraud triangle* (tekanan, peluang, rasionalisasi selalu hadir dalam kecurangan).¹⁰ Di Indonesia sendiri, penelitian mengenai *fraud triangle* sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti di Indonesia. Menurut (Fachrika dandalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Faktor – Faktor *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi *Fraudulent Financial Reporting* Dengan Moderasi Komite Audit Pada Industri Pertambangan”. Dalam penelitian tersebut *Financial Stability* memiliki pengaruh yang positif terhadap *financial statement fraud* dan variabel ketidakefektifan pengendalian memiliki pengaruh yang positif terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Meiga Trisna Handayani (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis *Fraud Triangle* Dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud*”. Dalam penelitian tersebut menghasilkan bahwa *financial stability* memiliki pengaruh yang negatif terhadap *financial statement fraud*. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sabat Adrian Kayoi dan Fuad (2019) yang berjudul “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Financial Statement Fraud* Ditinjau Dari *Fraud Triangle* Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015- 2017”. Dalam penelitian tersebut *financial stability* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Tri Mulianasari (2018) dalam penelitiannya *financial stability* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Selanjutnya penelitian oleh Meiga Trisna Handayan (2018) yang berjudul “Analisis *Fraud Triangle* Dalam Mendeteksi *Financial Satetment Fraud*” dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa *external pressure* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Penelitian lain yaitu oleh Sabat Adrian Kayoi dan Fuad (2019) dalam penelitiannya sama dengan penelitian yang sebelumnya yaitu berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Selanjutnya,

⁹ Gideon Setyo and others, ‘*Fraud Triangle Sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan*’, XXI.01 (2017), 47–61.

¹⁰ Laila Tiffani, ‘*Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analiss Fraud Triangle Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*’, 2009.

penelitian yang dilakukan oleh Tri Mulianasari (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis *Fraud Triangle* Dalam Mendeteksi *Financial Treatment Fraud*” dalam penelitian tersebut *External pressure* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Penelitian oleh Laila Tiffani dan Marfuah (2015) yang berjudul “Deteksi *Financial Statement Fraud* dengan Analisis Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Dalam penelitian mengatakan *external pressure* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Penelitian oleh Novalia Budi Chandrawati dan Dyah Ratnawati (2021) yang berjudul Studi *Financial Statement Fraud* dengan *Fraud Triangle theory*” Dalam penelitian tersebut *external pressure* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Selanjutnya penelitian oleh Siti Handayani dan Imam Waskito (2021) dalam penelitian yang berjudul “ *The Moderating Effect Of Audit Commite On The Prevention Of Financial Statement With Pentagon Fraud Analysis*” dalam penelitiannya mengatakan bahwa *financial targets* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Mulianasari (2018) dalam penelitian tersebut mengatakan bahwa *financial targets* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Laila Tiffani dan Marfuah (2015) yang berjudul “Deteksi *Financial Statement Fraud* Dengan Analisis Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” dalam penelitian tersebut mengatakan bahwa *financial targets* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Sabat Adrian Kayoi dan Fuad (2019) dalam penelitiannya yang berjudul Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Financial Statement Fraud* Ditinjau Dari *Fraud Triangle* Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2017”, variabel *ineffective monitoring* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Mardianto dan Carissa Tiono (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh *Fraud Triangle* Dalam Mendeteksi *Financial statement fraud*” variabel *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Lalu berdasarkan penelitian Rosedian Andriani (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Fraud triangle* terhadap *financial statement fraud* (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2015 – 2017)”, dinyatakan bahwa variabel rasionalisasi berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Penelitian berbeda dengan penelitian Sabat Adrian Kayoi dan Fuad (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Factor – faktor yang mempengaruhi *financial statement fraud* ditinjau dari *fraud triangle* pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia periode 2015 – 2017”. Berdasarkan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu terdapat *gap reseach* pada penelitian – penelitian tersebut,

sehingga penulis perlu melakukan penelitian ulang terkait dengan hal tersebut.

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Wahyuni dan Budi Setyo Witjaksono (2017) yang berjudul “*Fraud Triangle Sebagai Pendeteksi Financial statement fraud*” menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh mereka, *financial stability*, *External Pressure*, *Financial Targets*, *Nature of Industry*, *Ineffective Monitoring* dan *Organizational Structure* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya rasio perubahan *asset*, *leverage*, *return on assets*, transaksi pihak istimewa, proporsi jumlah dewan komisaris independen dan direksi yang meninggalkan perusahaan, masing-masing tidak dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan. *Razionalization* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya pergantian KAP mampu digunakan sebagai pendeteksi *financial statement fraud*.

Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wahyuni dan Budi Setyo Witjaksono (2017) dimana studi kasus merupakan perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia 2012 – 2014 konvensional, pada penelitian kali ini penulis akan melakukan studi empiris pada perusahaan yang terdaftar pada JII 70. Dan penulis akan meneliti tahun 2020 – 2022. Dan variabel yang digunakan oleh Budi dan Setyo Witjaksono (2017) berbeda dengan penelitian penulis kali ini yang menggunakan variabel *Financial Stability*, *External Pressure*, *Financial targets*, *Ineffective Monitoring*, dan *Rationalization* terhadap *financial statement fraud*. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh penulis maka karya ini diberi judul “**Pengaruh *Fraud Triangle* Terhadap *Financial Statement Fraud* Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70 (JII 70)* Tahun 2020 – 2022)**”, yang berfokus pada beberapa perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan spesifikasi perusahaan terdaftar JII 70 Tahun 2020 – 2022.

1.2 Rumusan Masalah

Laporan keuangan merupakan suatu proses yang sangat penting bagi kelangsungan manajemen untuk mempertanggungjawabkan informasi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan sendiri banyak digunakan pihak internal dan eksternal perusahaan. Dalam laporan keuangan semua entitas pasti menginginkan laporan keuangan disetiap tahunnya semakin baik dihadapan publik. Akan tetapi, sekarang ini tidak sedikit ditemukan kecurangan – kecurangan yang dilakukan oleh oknum – oknum yang kurang bertanggungjawab terhadap hasil pelaporan keuangan. Berdasarkan permasalahan tersebut dapat dirumuskan pertanyaan dibawah ini :

1. Apakah *financial stability* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*?
2. Apakah *external pressure* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*?
3. Apakah *financial targets* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*?

4. Apakah *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*?
5. Apakah *rationalization* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian kali ini adalah :

1. Memberikan bukti empiris terkait pengaruh *financial stability* terhadap *financial statement fraud*.
2. Memberikan bukti empiris terkait pengaruh *external pressure* terhadap *financial statement fraud*.
3. Memberikan bukti empiris terkait pengaruh *financial targets* terhadap *financial statement fraud*.
4. Memberikan bukti empiris terkait pengaruh *ineffective monitoring* terhadap *financial statement fraud*.
5. Memberikan bukti empiris terkait *rationalization* terhadap *financial statement fraud*.

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi kepada pihak terkait seperti investor, kreditor, masyarakat, pemerintah dan lain – lain, bagaimana mereka mendeteksi apabila terjadi kecurangan pada laporan keuangan sehingga dapat mencegah kerugian jika terjadi kecurangan nantinya.
2. Bagi praktisi atau akademis diharapkan penelitian kali ini dapat memberikan pengetahuan – pengetahuan mengenai variabel – variabel yang digunakan sebagai bahan referensi.
3. Memberikan pemahaman dan informasi mengenai apa itu *fraud* kepada masyarakat awam, sehingga masyarakat lebih memahami *fraud* dan akan lebih berhati – hati.
4. Dapat digunakan oleh pihak – pihak tertentu, seperti investor dan kreditor untuk menghindari terjadinya *fraud*.
5. Dapat digunakan referensi penelitian selanjutnya bagi penulis yang mengambil tema yang sama dengan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan Teori Agensi (*Theory Agency*). Teori Agensi (*Agency Theory*) menjelaskan bahwa suatu hubungan kerja dalam organisasi atau perusahaan antara pemegang saham (*principle*) dengan agen perusahaan untuk memenuhi kontrak yang telah disepakati oleh keduanya.¹¹ Perkembangan perusahaan saat ini perlu adanya pemisahan antara pemegang saham dengan pengelola perusahaan, diharapkan dengan adanya kerja sama tersebut para pengelola perusahaan harus berusaha mencapai tujuan perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang untuk meningkatkan kekayaan pemilik. *Principle* memberikan wewenang kepada manajer yang merupakan perwakilan atau agen dari pemegang saham dalam pengambilan keputusan, namun ketika adanya kepentingan yang berbeda antara manajer dengan pemilik, maka keputusan yang diambil lebih diprioritaskan manajer dibandingkan dengan pemilik.¹²

Teori agensi mengasumsikan bahwa individu – individu bertindak untuk memaksimalkan dirinya sendiri, sehingga mengakibatkan agen memanfaatkan adanya asimetris informasi yang dimilikinya untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui oleh *principal*. Asimetris informasi sendiri merupakan suatu keadaan dimana *agent* mempunyai informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dan prospek yang akan datang dibandingkan dengan *principal*.¹³ Asimetris informasi dan konflik kepentingan yang terjadi diantara dua pihak akan mendorong agen untuk menyajikan informasi yang tidak sesuai dengan kenyataan kepada *principal*. Maka dari itu para agen mempunyai kewajiban untuk menyampaikan informasi operasional perusahaan kepada pemegang saham sebagai tanggung jawab yang dilakukan oleh agen. Pemegang saham lalu menilai kerja manajer perusahaan dalam menjalankan operasional sesuai dengan kontrak yang telah disepakati bersama. Manajer akan terus berusaha memenuhi permintaan dari *principle*. Namun, kadang terdapat beberapa hal-hal yang sengaja dilakukan oleh pengelola perusahaan contohnya seperti memberikan informasi yang bukan sebenarnya, memanipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh pengelola dan manajer. Hal tersebut dapat menimbulkan konflik antara dua

¹¹ Ekuitas, Syariah, Bambang Lesmono, and Saparuddin Siregar, 'Studi Literatur Tentang Agency Theory', 3.2 (2021), 203–10 <<https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.1128>>

¹² Rachmawati dan Marsono, "*Perspektif Fraud Triangle Terhadap Fraudulent Financial Reporting (Studi Kasus Pada Perusahaan Berdasarkan Sanksi Dari Bapepam Periode 2008-2012)* | Rachmawati | Diponegoro Journal of Accounting." *Pengaruh Faktor-Faktor Dalam Perspektif Fraud Triangle Terhadap Fraudulent Financial Reporting* 3, no. 2 (2014): 3, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/6139>.

¹³ Setia AH. PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN KOMPENSASI BONUS TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN JASA SUB SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2022 (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU).

pihak. Dengan adanya perbedaan atau ketidaksesuaian informasi antara *principle* dan agen maka *principle* harus memonitor dan mengontrol lebih baik lagi sehingga dapat mengurangi kecurangan yang akan dilakukan oleh pengelola perusahaan. Menurut Eisenhardt(1989) terdapat tiga dasar jenis asumsi sifat dasar manusia didalam *agency theory* yaitu :

1. Manusia pada umumnya egois atau mementingkan diri sendiri dan tidak melihat kepentingan orang lain (*self interest*).
2. Manusia memiliki intelek terbatas mengenai pemahaman pada masa yang akan datang (*bounded rationality*).
3. Manusia akan selalu menghindari risiko (*risk averse*).

Melihat dari tiga asumsi sifat dasar manusia tersebut maka para pengelola akan selalu mementingkan kepentingan pribadinya demi mendapatkan keuntungan dan bonus dari perusahaan dengan cara yang tidak benar atau memanipulasi laporan keuangan dengan tidak memberikan informasi yang tidak benar kepada pemegang saham.

Etika kerja hukum islam sendiri menjelaskan bahwa setiap individu adalah pemimpin dan bertanggung jawab terhadap kepemimpinannya. Setiap orang memiliki wewenang dalam pekerjaannya, dan dia bertanggung jawab terhadap wewenang tersebut dihadapan pemimpin dan tuhan sebagaimana dijelaskan dalam Al – Quran An-Nisa ayat 58 yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا
بَصِيرًا

Artinya : “ *Sungguh Allah Menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum diantara manusia hendaknya kamu menetapkan dengan adil. Sungguh, Allah sebaik- baik yang memberi pengajaran kepadamu . sungguh, Allah Maha Mendengar,Maha Melihat*”.¹⁴

Berdasarkan tafsiran QS An-Nisa Ayat 58 dijelaskan dalam kitab tafsir Al-Jalalain ayat tersebut turun ketika Ali r.a. hendak mengambil kunci Kakbah dari Usman bin Thalhah Al-Hajabi penjaganya secara paksa yakni ketika Nabi saw. Datang ke Mekah pada tahun pembebasan. Usman ketika itu tidak mau memberikannya lalu katanya, “Seandainya saya tahu bahwa ia Rasulullah tentulah saya tidak akan menghalanginya.” Maka Rasulullah saw. Pun menyuruh mengembalikan kunci itu padanya seraya bersabda, “Terimalah ini untuk selama-lamanya tiada putus-putusnya!” Usman merasa heran atas hal itu lalu dibacakannya ayat tersebut sehingga Usman pun masuk Islam. Ketika akan menyingkal kunci itu diserahkan kepada saudaranya Syaibah lalu tinggal pada anaknya. Ayat ini walaupun datang dengan sebab khusus tetapi umumnya berlaku disebabkan

¹⁴ Qur'an. An- Nisa . Ayat 58

persamaan di antaranya (dan apabila kamu mengadili di antara manusia) maka Allah menitahkanmu (agar menetapkan hukum dengan adil. Sesungguhnya Allah amat baik sekali) pada ni`immaa diidgamkan mim kepada ma, yakni nakirah maushufah artinya ni`ma syaian atau sesuatu yang amat baik (nasihat yang diberikan-Nya kepadamu) yakni menyampaikan amanat dan menjatuhkan putusan secara adil. (Sesungguhnya Allah Maha Mendengar) akan semua perkataan (lagi Maha Melihat) segala perbuatan.¹⁵

Dijelaskan pula QS An-Nisa dalam tafsiran Kemenag, Dua ayat terakhir dijelaskan kesudahan dari dua kelompok mukmin dan kafir, yakni tentang kenikmatan dan siksaan, maka sekarang AlQur'an mengajarkan suatu tuntunan hidup yakni tentang amanah. Sungguh, Allah Yang Mahaagung menyuruhmu menyampaikan amanat secara sempurna dan tepat waktu kepada yang berhak menerimanya, dan Allah juga menyuruh apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia yang berselisih hendaknya kamu menetapkannya dengan keputusan yang adil. Sungguh, Allah yang telah memerintahkan agar memegang teguh amanah serta menyuruh berlaku adil adalah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah adalah Tuhan Yang Maha Mendengar, Maha Melihat Agar penetapan hukum dengan adil tersebut dapat dijalankan dengan baik, maka diperlukan ketaatan terhadap siapa penetap hukum itu. Ayat ini memerintahkan kaum muslim agar menaati putusan hukum, yang secara hirarkis dimulai dari penetapan hukum.¹⁶

2.2 Kecurangan (*Fraud*)

2.2.1 Definisi Kecurangan (*Fraud*)

Menurut *The Association Of Certified Fraud Of Examiners (ACFE) fraud* merupakan sebuah skema dimana seorang karyawan dengan sengaja menyebabkan salah saji atau penghilangan informasi material dalam laporan keuangan.¹⁷ Tindakan tersebut tidak bergantung pada penerapan ancaman kekerasan atau kekuatan fisik. Penipuan dilakukan oleh individu, dan organisasi untuk mendapatkan uang, properti, atau layanan, atau untuk mengamankan keuntungan bisnis pribadi. *Fraud* merupakan tindakan penipuan yang disengaja ataupun tidak dan tindakan tersebut menimbulkan kerugian tanpa didasari oleh pihak yang dirugikan tersebut dan memberikan keuntungan bagi pelakunya.

Kecurangan biasa terjadi karena adanya dorongan untuk melakukan penyelewengan dalam memanfaatkan kesempatan yang ada dengan adanya pembenaran terhadap tindakan tersebut. *Fraud* sendiri merupakan tindakan melawan hukum yang dilakukan oleh orang-orang dalam organisasi maupun luar organisasi, dengan tujuan mendapatkan keuntungan pribadi dan

¹⁵ Jalal al-Dīn al-Mahallī dan Jalal al-Dīn al-Suyutī. Tafsir Jalalain. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010.

¹⁶ Departemen Agama RI. al-Qur'ān dan Terjemahannya. Bandung: CVPenerbit Diponegoro, 2009.

¹⁷ Oktafiany Fanny dan Reskino, 'FINANCIAL STATEMENT FRAUD : PENGUJIAN FRAUD HEXAGON DENGAN MODERASI AUDIT COMMITTEE', 25.1 (2023), 91–118

kelompoknya dan perbuatan tersebut secara langsung merugikan pihak lain. Orang-orang biasa menyebut *fraud* dengan sebutan tindak pidana atau perbuatan korupsi. *Fraud* sering ditemukan di organisasi perusahaan maupun pemerintahan. Pada intinya *Fraud* dalam perusahaan merupakan perbuatan kecurangan disengaja yang didasari ketidakjujuran yang biasa dilakukan oleh individu atau kelompok, baik karyawan maupun pimpinan yang berakibat merugikan perusahaan, baik secara *financial* maupun *non-financial*. Kerugian perusahaan karena *Fraud* ini pada akhirnya mengakibatkan kebangkrutan pada perusahaan.

2.2.2 Macam – macam kecurangan (Fraud)

Berdasarkan *Association Of Certified Fraud Examinations* (ACFE – 2000), salah satu asosiasi di USA yang mendarmabaktikan kegiatannya dalam pencegahan dan pemberantasan kecurangan, mengkatogerikan kecurangan dalam tiga kelompok sebagai berikut :

1) Kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*)

Financial statement fraud dapat didefinisikan sebagai kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang merugikan investor dan kreditor. Kecurangan ini dapat bersifat *financial* atau kecurangan *non financial*.

2) Penyalahgunaan Aset (*Asset Missapporation*)

Penyalahgunaan aset dapat digolongkan ke dalam “Kecurangan kas” dan “kecurangan atas persediaan dan aset lainnya” serta pengeluaran – pengeluaran biaya secara curang.

3) Korupsi (*Corruption*)

Korupsi adalah perilaku pejabat publik, baik politisi/politikus maupun pegawai negeri, yang secara tidak wajar dan tidak legal memperkaya diri atau memperkaya mereka yang dekat dengannya, dengan menyalahgunakan kekuasaan public yang dipercayakan kepada mereka.¹⁸ Berdasarkan indeks persepsi korupsi atau *Corruption perception index* (CPI) dari *Lembaga Transparency International* tersebut, Indonesia masih memiliki peringkat rendah sebagai negara yang bebas korupsi.¹⁹

2.2.3 Indikator Kecurangan

Jenis *fraud* dalam sebuah Negara tentunya berbeda-beda, karena setiap praktek kecurangan sangat dipengaruhi oleh kondisi di setiap Negara. Di Negara-negara yang sudah maju dimana penegakan hukum sudah berjalan dengan baik, kondisi perekonomian sudah stabil, sehingga modus operasi praktek-praktek kecurangan menjadi lebih sedikit. Adanya indikasi *Fraud* pada suatu perusahaan atau instansi pemerintah yang dilakukan oleh karyawannya. Penyimpangan ini

¹⁸Sariguna, Posma, and Johnson Kennedy, ‘*Para Pelaku Fraud Di Indonesia Menurut Survei Fraud Indonesia Fraud Actors in Indonesia According to Fraud Indonesia Survey*’, 21.September (2017), 50–58

bisa terjadi diberbagai lapisan kerja organisasi, baik bagian manajemen puncak perusahaan maupun pejabat tinggi suatu instansi.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemilik perusahaan, pengelola perusahaan dan pegawai yang bekerja untuk meningkatkan kinerja tidak akan pernah tercapai jika di dalam perusahaan masih ditemukan tindakan kecurangan. Untuk memberikan efek jera, memperkecil kerugian akibat kecurangan yang dilakukan oleh oknum yang tidak bertanggungjawab adalah dengan memperbaiki sistem pengendalian. Namun, jika masih saja ditemukan kecurangan, perusahaan diharapkan mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan audit investigasi. Perusahaan yang memiliki risiko kerugian keuangan karena tindakan kecurangan yang terjadi dapat mengungkapkan siapa pihak yang melakukan tindak kecurangan tersebut selanjutnya akan dimintai pertanggungjawaban untuk mengganti kerugian perusahaan. Selanjutnya agar pelaku merasa jera maka perlu diambil tindakan baik administratif maupun hukum terhadap pelaku kecurangan. Terkait dengan tindaklanjut secara hukum atas kecurangan yang telah diperbuat, maka perusahaan harus melakukan pertimbangan secara matang yang mencakup aspek keuangan perusahaan dan aspek legal terkait dengan regulasi terhadap karyawan maupun terhadap perusahaan. Dengan demikian, efektifitas pengungkapan pelaku kecurangan yang terjadi pada perusahaan akan memberikan nilai tambah terutama untuk mengurangi kerugian yang terjadi, penyempurnaan sistem pengendalian dan menjadikan pelaku potensi terjadi kecurangan kembali. Pada akhirnya, tindakan tersebut memberikan dampak positif bagi nilai perusahaan karena akan memungkinkan perusahaan memperbaiki manajemen dengan peningkatan kinerja perusahaan baik dari aspek ekonomisnya pengadaan, efisiensinya proses bisnis dan efektivitasnya program kerja perusahaan.

2.3 Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*)

Financial statement fraud merupakan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang merugikan *investor* dan *kreditor*.²⁰ Kecurangan dalam jenis bisa dibilang paling tidak menguntungkan yang melibatkan pemalsuan laporan keuangan pada sebuah perusahaan yang dilaporakn untuk mendapat keuntungan atas orang lain tanpa persetujuan *stakeholder*. Tindakan yang sering dilakukan dalam jenis kecurangan ini adalah manipulasi laporan keuangan dengan salah saji material yang dilakukan pihak manajemen perusahaan, sehingga kebenaran kebenerannya tidak dapat diandalkan dan menyesatkan para penggunanya dalam melakukan pengambilan keputusan.

²⁰ ACFE Indonesia Chapter, *Survey Fraud Indonesia 2019* (Jakarta: ACFE Indonesia Chapter, 2020), <https://acfe-indonesia.or.id/wp-content/uploads/2021/02/SURVEI-FRAUD-INDONESIA-2019.pdf>.

Banyak berbagai cara manajemen dalam melakukan tindakan kecurangan pada laporan keuangan, seperti melebih – lebihkan pendapatan, aset, laba mengecilkan biaya dan kewajiban yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, manajemen harus mencari cara yang relevan dan tidak menyesatkan para pengguna laporan keuangan serta perlunya audit yang dilakukan oleh pihak eksternal, sehingga keputusan yang diambil nantinya tidak salah dan menghindari terjadinya *financial statement fraud*.

2.4 Fraud Berdasarkan Perspektif Islam

Islam dengan tegas memerintahkan umatnya agar bermuamalah antar sesama manusia yaitu dengan keadilan dan keridhaan, salah satu bentuknya adalah dengan menyempurnakan timbangan dan takaran. Dengan begitu, kita sebagai manusia yang taat kepada-NYA sudah sepatutnya menjalankan yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang. Akan tetapi tidak sedikit orang yang yang mengabaikan perintah-NYA dengan melanggar apa saja yang telah ditetapkan dalam Al – Quran. Salah satu bentuk pelanggaran yang sering ditemukan dalam lingkungan perusahaan adalah kecurangan laporan keuangan dengan manipulasi hasil laporan keuangan. Kecurangan sendiri merupakan perbuatan yang sangat dibenci oleh Allah SWT. Dan Allah menegaskan dalam , QS Al- Muthaffifin/83 (1-3)

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ, لَّذِينَ إِذَا اِتْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ, وَإِذَا كَالُواهُمْ أَوْ وَزَنُواهُمْ يَخْسِرُونَ

Artinya : “Celakalah bagi orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang). (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dicukupkan, dan apabila merka menakar atau menimbang (untuk orang lain), mereka mengurangi”.²¹

Pada ayat pertama, QS Al-Mutahffifin dalam tafsir kemenag diterangkan bahwa Pada permulaan surah ini Allah memberi peringatan keras kepada mereka yang berbuat curang dalam timbangan dan takaran. Celakalah bagi orang-orang yang berbuat curang dalam menimbang dan menakar sehingga merugikan banyak orang. Mereka yang berbuat curang itu adalah orang-orang yang apabila menerima takaran atau timbangan dari orang lain, mereka minta takaran itu dicukupkan dan dipenuhi sehingga tidak berkurang sedikit pun, dan apabila mereka menakar sesuatu dengan alat takar, seperti beras, gandum, atau lainnya, atau menimbang suatu barang seperti emas, perak, atau lainnya untuk orang lain, mereka mengurangi takaran atau timbangannya secara sengaja dengan cara licik agar tidak diketahui oleh pembeli. Hal ini sangat merugikan orang lain, dan harta yang diperoleh dari upaya ini hukumnya haram, tidak berkah, dan mengantar pelakunya ke neraka.

²¹ Qur'an Al- Muthaffifin, ayat 1 - 3

Pada ayat kedua dan ketiga, mereka yang berbuat curang itu adalah orang-orang yang apabila menerima takaran atau timbangan dari orang lain, mereka minta takaran itu dicukupkan dan dipenuhi sehingga tidak berkurang sedikit pun, dan apabila mereka menakar sesuatu dengan alat takar, seperti beras, gandum, atau lainnya, atau menimbang suatu barang seperti emas, perak, atau lainnya untuk orang lain, mereka mengurangi takaran atau timbangannya secara sengaja dengan cara licik agar tidak diketahui oleh pembeli. Hal ini sangat merugikan orang lain, dan harta yang diperoleh dari upaya ini hukumnya haram, tidak berkah, dan mengantar pelakunya ke neraka. 2-3. Mereka yang berbuat curang itu adalah orang-orang yang apabila menerima takaran atau timbangan dari orang lain, mereka minta takaran itu dicukupkan dan dipenuhi sehingga tidak berkurang sedikit pun, dan apabila mereka menakar sesuatu dengan alat takar, seperti beras, gandum, atau lainnya, atau menimbang suatu barang seperti emas, perak, atau lainnya untuk orang lain, mereka mengurangi takaran atau timbangannya secara sengaja dengan cara licik agar tidak diketahui oleh pembeli. Hal ini sangat merugikan orang lain, dan harta yang diperoleh dari upaya ini hukumnya haram, tidak berkah, dan mengantar pelakunya ke neraka.

Dalam Qs Al-Muthaffifin ayat 1-3 lagi-lagi kita diperintah untuk melakukan perbuatan adil. Dengan memberikan takaran sesuai dengan porsinya masing-masing. Perbuatan apabila ia menakar sesuatu yang dimana itu adalah miliknya maka ia melebih-lebihkan, sungguh Allah sangat tidak menyukai hal tersebut. Dan sebaliknya, apabila ia menakar sesuatu yang bukan miliknya maka ia akan mengurangi-mengurangi takaran tersebut, sungguh celakalah orang tersebut.²²

2.5 *Fraud Triangle*

Cressey (1953) mengungkapkan kecurangan pada laporan keuangan dapat didasari tiga faktor, yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). *Fraud triangle* biasa digunakan dalam mendeteksi faktor apa saja yang dapat menyebabkan *financial statement fraud*. Terdapat beberapa unsur pada *fraud triangle*; 1) Tekanan (*pressure*), merupakan kondisi seseorang sedang berada pada keadaan yang sulit sehingga membuat seseorang tersebut termotivasi melakukan kecurangan karena adanya tekanan finansial secara pribadi maupun dari atasan di perusahaan. Karena adanya tekanan dalam diri seseorang itulah yang akan mendorong seseorang melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Seperti memanipulasi yang biasa dilakukan oleh manajemen untuk memenuhi suatu keadaan perusahaan. Selanjutnya, Adanya kondisi tekanan seperti *financial stability*, *external pressure*, dan *financial targets* membuat seseorang tersebut melakukan kecurangan terjadi kesempatan (*opportunity*). 2) kesempatan adalah kondisi seseorang yang mungkin terjadi, tanpa adanya kesempatan atau celah sangat sulit bagi

²² Departemen Agama RI. al-Qur'an dan Terjemahannya. Bandung: CVPenerbit Diponegoro, 2009.

seseorang melakukan kesempatan melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Ketika seseorang memiliki jabatan atau memiliki yang bisa dikatakan tinggi, maka seseorang tersebut memiliki kesempatan untuk mencoba melakukan manipulasi pada laporan keuangan. Tindakan kesempatan yang biasa dilakukan oleh karyawan perusahaan ialah *ineffective monitoring*, yaitu dimana suatu perusahaan tidak memiliki dewan pengawas pada perusahaan, sehingga menyebabkan munculnya kesempatan melakukan kecurangan. Rasionalisasi (*rationalization*) adalah bentuk dari suatu pemikiran seseorang atas setiap tindakan yang dianggap normal dan dapat dipahami dalam masyarakat sekitar.²³ Pemikiran adalah membenaran sikap seseorang terhadap perilaku yang telah dianggap normal. Karena mereka sudah terbiasa melihat ataupun mengetahui perilaku membenaran senior melakukan hal yang sama.

2.5.1 Pressure (Tekanan)

Tekanan menjadikan seseorang untuk melakukan kecurangan, tekanan bisa bersumber dari hal ekonomi, sosial, maupun dari hal yang lainnya. Tekanan memiliki beberapa arti, ada yang mengartikan sebagai kondisi seseorang yang merasa ditekan atau keadaan yang sulit dan berat bagi seseorang. Yang dimaksud dengan *pressure* atau tekanan adalah kondisi dimana seseorang sedang dalam merasa tekanan atau sedang menghadapi situasi yang sulit. Ketika seseorang sedang mengalami tekanan maka dapat melakukan berbagai cara untuk melakukan kecurangan pada laporan keuangan perusahaan. Hal tersebut dapat dikatakan sebagai indikator kecurangan dengan cara memanipulasi data dalam melaporkan *financial statement fraud* perusahaan. Selanjutnya akan dijelaskan pengertian variabel x yang digunakan dalam penelitian.²⁴

2.4.1.1 Financial Stability

Financial stability merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada kondisi yang stabil. Kondisi keuangan suatu perusahaan bisa dikatakan stabil apabila perusahaan dapat mencukupi kebutuhan rutin saat ini, kebutuhan yang akan datang, hingga kebutuhan yang sifatnya mendadak/tiba – tiba sekalipun. Apabila suatu perusahaan sedang dalam kondisi yang stabil maka nilai perusahaan akan naik dalam pandangan investor, kreditur, dan publik. Oleh karena itu manager perusahaan akan melakukan berbagai cara agar *financial stability* perusahaan dalam kondisi stabil. Berdasarkan SAS No.99, manager menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan ketika stabilitas keuangan atau profitabilitas terancam oleh keadaan

²³ Trimas Adi Safitri and Eko Hariyanto, “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Triangel (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di JII Tahun 2016-2018),” Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia 1, no. 1 (2020): 14.

²⁴ Wahyuni and Gideon Setyo Budiwitjaksano, “Fraud Triangle Sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan,” Jurnal Akuntansi 21, no. 1 (2017): 23.

ekonomi, industri dan situasi entitas beroperasi.²⁵

2.4.1.2 External Pressure

External pressure merupakan tekanan yang berlebihan oleh manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Dalam situasi tersebut manajer mungkin merasa bahwa tekanan sebagai salah satu cara untuk memperoleh tambahan utang atau pembiayaan ekuitas agar tetap kompetitif. Namun disisi lain perusahaan dianggap mampu apabila kegiatan operasionalnya berlangsung terus menerus dan tidak mengalami kerugian. Apabila perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi maka perusahaan tersebut memiliki hutang yang besar dan menghadapi resiko kredit yang juga tinggi. Timbulnya hutang dalam suatu perusahaan seringkali menyebabkan manajemen untuk melaporkan profitabilitas yang tinggi. Sehingga tidak jarang perusahaan melakukan *financial statement fraud* dengan cara menaikkan laba yang diperolehnya.²⁶

2.4.1.3 Financial Targets

Financial targets merupakan tekanan yang berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang direncanakan oleh direksi atau manajemen. Dalam melakukan tugasnya, manajer perusahaan dituntut untuk melakukan kinerja terbaik dalam mencapai target yang telah direncanakan. *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Skousen 2009). ROA sering digunakan dalam menentukan bonus, kenaikan upah, dan lain – lain.²⁷

2.4.2 Opportunity (Peluang)

Adanya peluang untuk melakukan kecurangan pada laporan keuangan mungkin terjadi. Peluang disebabkan oleh Kelemahan pengendalian internal, ketidakefektifan pengawasan manajemen, atau pnyalahgunaan posisi atau otoritas. Kegagalan dalam menetapkan prosedur yang memadai untuk mendeteksi aktivitas kecurangan terkadang meningkatkan adanya peluang kecurangan. Dari ketiga faktor yang mempengaruhi, peluang merupakan hal kecil yang bisa terjadi kapan saja sehingga untuk mengantisipasi hal tersebut diperlukan pengawasan dari struktur organisasi yang paling tinggi. Organisasi harus membangun adanya proses, prosedur dan pengendalian yang baik dan menempatkan karyawan dalam posisi tertentu yang dapat memberikan peluang terhadap mereka agar tidak melakukan tindakan kecurangan sehingga efektif dalam

²⁵ Ibid

²⁶ Nugraha, Rian, ‘Pengaruh External Pressure, Financial targets Terhadap Financial Statement Fraud (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018), 2019

²⁷ Wahyuni and Gideon Setyo Budiwitjaksono, “Fraud Triangle Sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan,” *Jurnal Akuntansi* 21, no. 1 (2017): 23.

mendeteksi *fraud* sesuai dengan yang dinyatakan SAS No.99.²⁸

Tertulis pada SAS No. 99 bahwa peluang yang dapat terjadi pada *financial statement fraud* terdapat tiga kondisi, ketiga kondisi tersebut diantaranya adalah *nature of industry, ineffective monitoring, dan organizational structure*. Dalam penelitian kali ini penulis memilih *ineffective monitoring* sebagai variabel penelitian. Karena penulis menganggap bahwa *ineffective monitoring* merupakan salah satu variabel yang dianggap berdampak terhadap pencegahan pada *financial statement fraud*.

2.4.2.1 *Ineffective Monitoring*

Ineffective Monitoring merupakan keadaan dimana perusahaan tidak memiliki unit pengawas yang efektif untuk memantau kinerja perusahaan. Kasus kecurangan pada perusahaan dapat diminimalkan apabila adanya unit pengawas sehingga terjadi mekanisme keuangan yang baik. Salah satu yang dapat perusahaan lakukan pada *Ineffective Monitoring* ini adalah dengan adanya dewan komisaris yang dipercaya sehingga meningkatkan efektifitas pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal ataupun sebagainya. Proporsi anggota dewan komisaris independen lebih besar memiliki tingkatan yang rendah dalam terjadinya *fraud*. Hal tersebut membuktikan bahwa proporsi anggota dewan komisaris independen mempengaruhi tingkatan *fraud* pada perusahaan.²⁹ *Ineffective Monitoring* diproksikan dengan BDOUT merupakan proksi dewan komisaris independen terhadap jumlah total dewan komisaris.³⁰

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang memenuhi persyaratan tidak memiliki hubungan terafiliasi baik dengan pemegang saham pengendali, direktur, atau komisaris lainnya, tidak bekerja rangkap dengan perusahaan terafiliasi dan memenuhi peraturan perundang – undangan dibidang pasar modal. Dewan komisaris memiliki peran utama yaitu terkait dengan fungsi kontrol. Dewan komisaris independen juga merupakan alat untuk mengawasi perilaku manajemen untuk meningkatkan pengungkapan informasi sukarela dalam laporan tahunan perusahaan .³¹

²⁸ Ekonomi, Jurnal, ‘ANALISIS PENGARUH FINANCIAL STABILITY , PERSONAL FINANCIAL NEED , EXTERNAL PRESSURE , DAN INEFFECTIVE MONITORING PADA FINANCIAL STATEMENT FRAUD DALAM Nur Maghfiroh Komala Ardiyani Syafnita Fakultas Ekonomi Universitas Pekalongan’, 16.2008 (2015), 51–66

²⁹ Wahyuni and Gideon Setyo Budiwitjaksono, “Fraud Triangle Sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan,” Jurnal Akuntansi 21, no. 1 (2017): 23.

³⁰ Nur Maghfiroh, “Analisis Pengaruh Financial Stability , Personal Financial Need , External pressure, Dan Ineffctive Monitoring Pada Financial Statement Fraud DalM Persfektif Fraud,

³¹ Et.al Effendi Bahtiar, Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap *Environmental Disclosure* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI Tahun 2008 – 2011, (2011): 1- 25

2.4.3 *Rasionalization* (Rasionalisasi)

Rasionalisasi merupakan elemen – elemen penting dari kecurangan yang terjadi ketika para pelaku mencoba untuk membenarkan tindakan mereka.³² Pembeneran atas apa yang telah dilakukan merupakan salah satu yang menjadikan seseorang terdorong untuk melakukan kecurangan. Mereka yang dari awal sudah tidak jujur biasanya akan mudah untuk merasionalkan kecurangan. Sedangkan, untuk seseorang yang menanamkan sifat kejujuran dalam dirinya, tindakan kecurangan merupakan hal yang akan membuatnya susah untuk melakukan kecurangan. Pelaku kecurangan sendiri akan terus merasionalkan dan selalu melakukan pembeneran atas apa yang telah mereka lakukan.

Maka yang dimaksud *rasionalization* dalam penelitian ini adalah sikap pembeneran seseorang yang telah melakukan penipuan terhadap perusahaan, dimana ia telah merasionalkan perbuatan yang semestinya tidak dilakukan. Biasanya orang yang merasionalkan perbuatannya cenderung tidak jujur dengan tanggung jawab yang telah ia terima sehingga dianggap kurang memiliki integritas karena tidak mampu menjaga sikap profesionalnya. Ketika seseorang telah melakukan tindakan yang tidak jujur maka ia akan melakukan segala cara untuk melakukan pembeneran atas apa yang telah ia lakukan. Tak terkecuali karyawan perusahaan yang melakukan penipuan bisa terindikasi melakukan manipulasi yang menyebabkan kecurangan pada laporan keuangan. Berikut akan dijelaskan pengertian variabel x dalam *rasionalization* yang digunakan dalam penelitian kali ini.

2.4.3.1 *Rasionalization*

Dalam penelitian ini *rasionalization* diukur dengan pergantian auditor (AUDCHANGE). Pergantian auditor merupakan pergantian auditor publik yang dilakukan oleh perusahaan dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Auditor merupakan indikator penting dalam mengawasi terkait dengan indikasi adanya *financial statement fraud* pada perusahaan. *Financial statement fraud* biasanya ditemukan oleh auditor pada saat melakukan audit. Entitas yang sering melakukan pergantian auditor biasanya terindikasi melakukan kecurangan dikarenakan manajemen berusaha untuk mengurangi kemungkinan terjadinya manipulasi dalam laporan keuangan.³³ Sehingga umumnya auditor yang merupakan pengawas penting dalam laporan keuangan. Maka, pengukuran rasionalisasi pada entitas dapat diukur dengan menggunakan proksi AUDCHANGE yaitu adanya pergantian auditor.³⁴

³² Skousen, C.J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). *Detecting and Predetcing Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No.99*.

³³ Fuad, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud Ditinjau Dari Fraud Triangle Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.”

³⁴ Andini Dwirizki Rahmawati et al., “Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Triangle Terhadap Financial Statement Fraud

2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

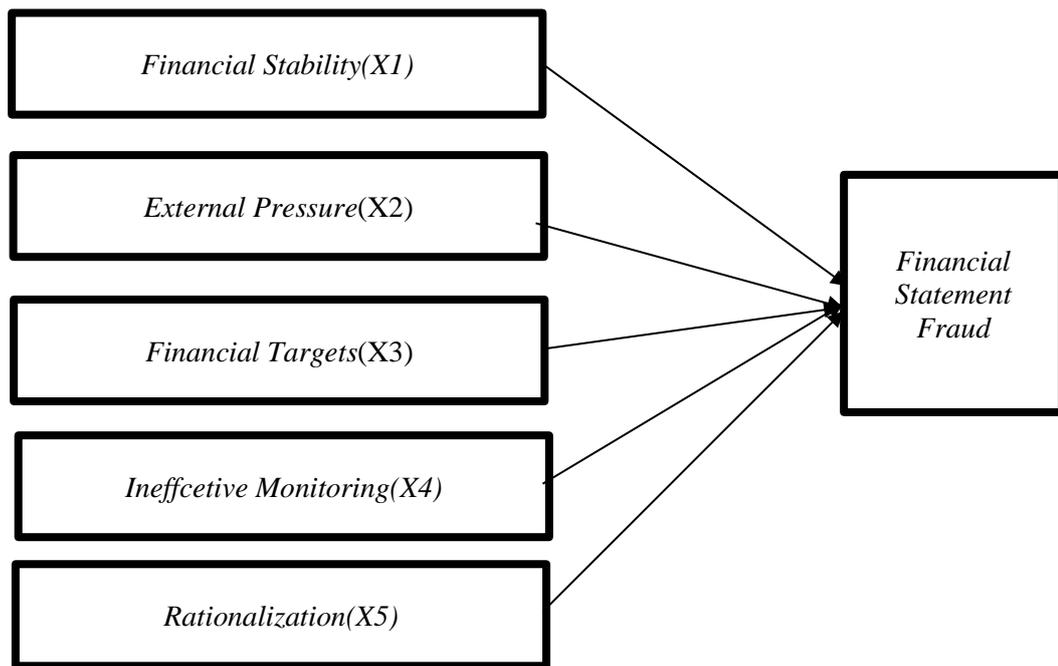
No	Penulis	Judul	Variabel		Hasil
1.	Fachrika Zulfa dan Hendang Tanusdjaja	Pengaruh Faktor – Faktor <i>Fraud Diamond</i> Dalam Mendeteksi <i>Fraudulent Financial Reporting</i> Dengan Moderasi Komite Audit Pada Industri Pertambangan	<ul style="list-style-type: none"> - Stabilitas Keuangan (X1) - Ketidakefektifan Pengendalian (X2) - Pergantian Auditor (X3) - Pergantian Direksi (X4) 	Fraudulent Financial Reporting	<ul style="list-style-type: none"> - Stabilitas berpengaruh positif terhadap <i>Fraudulent financial reporting</i> - Ketidakefektifan pengendalian berpengaruh negatif terhadap <i>fraudulent financial reporting</i> - Pergantian auditor berpengaruh 20tatisti terhadap <i>fraudulent financial reporting</i> - Pergantian direksi berpengaruh positif terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>
2.	Mardianto dan Carissa Tiono	Analisis Pengaruh <i>Fraud Triangle</i> Dalam Mendeteksi <i>Financial statement fraud</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Tekanan Eksternal (<i>Leverage</i>)(X1) - Target Keuangan (ROA)(X2) - Stabilitas Keuangan (ACHANGE)(X3) - <i>Innefective Monitoring</i> (BDOUT)(X5) - Pergantian Auditor(X5) 	Kecurangan laporan keuangan	<ul style="list-style-type: none"> - Tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> - Target keuangan tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> - Stabilitas keuangan berpengaruh positif terhadap <i>financial statement fraud</i> - <i>Innefective monitoring</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> - Pergantian auditor berpegaruh positif terhadap <i>financial statement fraud</i>
3.	Mega Trisna Handayani	Analisis <i>Fraud Triangle</i> Dalam Mendeteksi <i>Financial Statement Fraud</i>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Financial Stability</i>(X1) - <i>Personal financial need</i>(X2) - <i>External pressure</i>(X2) - <i>Financial targets</i> (X4) - <i>Nature of industry</i>(X5) - <i>Effective Monitoring</i> (X6) 	<i>Financial Statement Fraud</i>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Financial Stability</i> berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> - <i>Personal financial need</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> - <i>External pressure</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> - <i>Financial targets</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i>

			<ul style="list-style-type: none"> - <i>Total accrual to total assets(X7)</i> 		<ul style="list-style-type: none"> - <i>Nature of industry</i> berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> - TATA berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i>
4.	Rosedian Andriani	Pengaruh <i>Fraud triangle</i> terhadap <i>financial statement fraud</i> (studi empiris pada perusahaan manufktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2015 – 2017)	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Solvency ration (tekanan) (X1)</i> - <i>Asset turnover ratio (peluang)(X2)</i> - Pengaruh <i>probability ratio (rasionalisasi) (X3)</i> 	<i>Financial statement fraud</i>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Solvency ratio</i> berpengaruh negatif terhadap <i>financial statement fraud</i> - <i>Asset turnover ratio</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial statement fraud</i> - Pengaruh <i>probability ratio</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial statement fraud</i>
5.	Sobat Adrian kayoi dan fuad	Factor – factor yang mempengaruhi <i>financial statement fraud</i> ditinjau dari <i>fraud triangle</i> pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia periode 2015 – 2017	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Financial Stability(X1)</i> - <i>External pressure(X2)</i> - <i>Financial targets (X3)</i> - <i>Personal financial need(X4)</i> - <i>Ineffective Monitoring(X4) (X5)</i> - <i>Nature of industry (X6)</i> - <i>Rationalizatio n(X7)</i> - Kepemilikan asing (X8) - 	<i>Financial statement fraud</i>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Financial Stability</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i> - <i>External pressure</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i> - <i>Financial targets</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i> - <i>personal financial need</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i> - <i>Ineffective Monitoring</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i> - <i>nature of industry</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i> - <i>Rationalization</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i> - kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i>
6.	Siti hadayani, Bambang dan iman waskito	<i>The moderating effect of audit commite on the prevention of financial statement fraud with pentagon</i>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Financial targets (X1)</i> - <i>Opportunity (X2)</i> - <i>Competence (X3)</i> 	<i>Financial statement fraud</i>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Financial targets</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial statement fraud</i> - <i>Opportunity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i>

		<i>fraud analysis</i>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Arrogance (X4)</i> - <i>Komite audit (X5)</i> 		<ul style="list-style-type: none"> - <i>Competence</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> - <i>arrogance</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial statement fraud</i>
7.	Tri, mulianas ari	Analisis <i>fraud triangle</i> dalam , mendeteksi <i>financial statement fraud</i>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Financial Stability(X1)</i> - <i>personal financial need(X2)</i> - <i>external pressure(X3)</i> - <i>Financial targets(X4)</i> - <i>nature of industry(X5)</i> - <i>effective monitoring (X6)</i> - <i>TATA(X7)</i> 	<i>Financial statement fraud</i>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Financial Stability</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> - <i>Personal financial need</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> - <i>External pressure</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> - <i>Financial targets</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> - <i>Nature of industry</i> berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> - <i>Effective monitoring</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> - <i>Total accruals to total asset (TATA)</i> berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i>
8.	Laila tiffani, marfuah	Deteksi <i>financial statement fraud</i> dengan analisis <i>triangle</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Financial Stability(X1)</i> - <i>Personal financial need (X2)</i> - <i>External pressure(X3)</i> - <i>Financial targets (X4)</i> - <i>Nature of industry (X5)</i> - <i>Effective monitoring (X6)</i> - <i>Rationalization(X7)</i> 	<i>Financial statement fraud</i>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Financial Stability</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial statement fraud</i> - <i>Personal financial need</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> - <i>External pressure</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial statement fraud</i> - <i>Financial targets</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> - <i>Nature of industry</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> - <i>Effective monitoring</i> berpengaruh negatif terhadap <i>financial statement fraud</i> - <i>Rationalization</i> berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i>

9.	Novalia budi chandrawati dan dyah ratnawati	Studi <i>financial statement fraud</i> dengan <i>fraud triangle theory</i>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Financial Stability</i>(X1) - <i>External pressure</i>(X2) - <i>nature of industry</i> (X3) - <i>Rationalization</i> (X4) 	<i>Financial statement fraud</i>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Financial Stability</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial statement fraud</i> - <i>External pressure</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> - <i>Nature of industry</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> - <i>Rationalization</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i>
10.	Yulia zahr, nur diana, M Cholid Mawardi	Deteksi <i>financial statement fraud</i> dengan analisis <i>fraud triangle</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Financial Stability</i>(X1) - <i>Personal financial need</i> (X2) - <i>External pressure</i>(X3) - <i>Financial targets</i> (X4) - <i>Nature of industry</i> (X5) - <i>Effective monitoring</i> (X6) - <i>Rationalization</i>(X7) 	<i>Financial statement fraud</i>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Financial Stability</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> - <i>Esternal pressure</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial statement fraud</i> - <i>Personal financial need</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> - <i>Financial targets</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> - <i>Nature of industry</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> - <i>Rationalization</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i>

2.6 Kerangka Berpikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

2.6 Rumusan Hipotesis

2.6.1 Pengaruh *Financial Stability* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Financial Stability atau stabilitas keuangan merupakan gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan. Perusahaan yang baik akan menunjukkan kondisi keuangan yang stabil karena dalam hal ini berpengaruh pada daya tarik *investor*. Aliran dana dan investasi perusahaan yang akan datang dapat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan, hal tersebut akan terhambat apabila kinerja perusahaan kurang baik sebagai akibat stabilitas keuangan yang tidak stabil.³⁵

Berdasarkan penelitian Meiga Trisna (2018) yang menyatakan bahwa manajemen akan menghadapi tekanan untuk melakukan *financial statement fraud* ketika *financial stability* karena terancam oleh keadaan ekonomi, industri, dan situasi entitas yang beroperasi. Artinya manajemen akan melakukan kecurangan – kecurangan yang disebabkan karena adanya ketidakstabilan pada hasil laporan keuangan. Dengan demikian, semakin tinggi nilai ketidakstabilan keuangan perusahaan maka akan muncul kecenderungan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan melakukan kecurangan atau *financial statement fraud*. Oleh karena itu, *financial stability* dapat menjadi salah satu faktor yang digunakan untuk mendeteksi terjadinya *financial statement fraud*.

³⁵ Yulianti, Vista, Dian Sulistyorini Wulandari, and Siti Sopiha, 'Analisis Stabilitas Keuangan Dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Teori Keagenan', 3.4 (2023), 519–28 <<https://doi.org/10.47065/jtear.v3i4.643>>

H1 : *Financial stability* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*.

2.6.2 Pengaruh *External pressure* Terhadap *Financial Statement Fraud*

External pressure merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga untuk mengatasi tekanan tersebut manajemen memerlukan pendanaan yang berasal dari utang atau tambahan sumber daya lainnya untuk bisa tetap kompetitif dengan perusahaan lain. Ketika perusahaan mengalami banyak utang, maka akan menimbulkan beban yang tinggi dan lebih parahnya perusahaan menghadapi kebangkrutan, oleh karena itu muncul potensi kecurangan dalam pelaporan keuangan karena perusahaan perlu memiliki laba yang tinggi guna meyakinkan *kreditor* bahwa mereka mampu membayar utangnya. Manajemen perusahaan juga akan merasa tertekan dengan risiko kredit yang tinggi seiring dengan tingginya rasio *leverage* yang dimiliki perusahaan.³⁶

Dalam penelitian Sabat Adrian Kayoi dan Fuad (2019) menyatakan bahwa semakin besar *external pressure* berdampak pada semakin besarnya kecurangan pelaporan keuangan. *external pressure* yang lebih besar dapat dikaitkan dengan kemungkinan yang lebih besar untuk melakukan pelanggaran terhadap perjanjian kredit dan kemampuan yang lebih tinggi untuk memperoleh tambahan modal melalui pinjaman. Oleh karena itu, *external pressure* dapat menjadi salah satu proksi untuk mendeteksi terjadinya *financial statement fraud*

H2 : *External pressure* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*

2.6.3 Pengaruh *Financial targets* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Financial targets merupakan tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang direncanakan oleh direksi atau manajemen. Dalam menjalankan tugasnya manajemen perusahaan dituntut untuk melakukan pengelolaan terbaik dalam pencapaian target yang telah direncanakan sebelumnya. *Return On Asset* Merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA sering digunakan dalam menilai kerja manajer dan dalam menentukan bonus, kenaikan upah dan yang lainnya.³⁷ Dalam SAS No. 99 dikatakan manajemen yang berada dibawah tekanan akibat dari ketidakstabilan finansial maupun tekanan dari luar perusahaan akan mendorong manajemen untuk melakukan kecurangan.

Pada penelitian Wahyuni dan Gideon Setyo Witjaksono (2017) menyatakan bahwa *financial targets* dapat digunakan untuk mendeteksi *financial statement fraud*. Hal tersebut berdasarkan pada kondisi ROA perusahaan naik, yang artinya menunjukkan perusahaan tersebut

³⁶ Skousen, C.J., Smith, K. R.,& Wright, C. J. (2009). Detecting and Predetcing Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No.99.

³⁷ Skousen, C.J., Smith, K. R.,& Wright, C. J. (2009). Detecting and Predetcing Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No.99.

mampu menghasilkan laba dari aset perusahaan, sedangkan untuk mendanai investasi aset sumber daya dananya berasal dari penjualan saham. Harga saham pada dasarnya sangat terkait dengan kondisi keuangan perusahaan, jika penghasilan perusahaan tinggi, maka keyakinan investor juga tinggi sehingga harga saham juga tinggi. Harga saham yang tinggi menyebabkan pembayaran deviden juga besar. Oleh karena itu, manajemen tidak bisa melakukan manajemen laba. Sedangkan pada kondisi ROA rendah, maka investor mengabaikan ROA yang ada secara maksimal, sehingga membuat manajemen menjadi tidak termotivasi untuk melakukan manajemen laba.

H3 : *Financial targets* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*

2.6.4 Pengaruh *Ineffective Monitoring* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Ineffective Monitoring merupakan tidak efektifnya suatu entitas dalam memonitoring kinerja perusahaan dikarenakan tidak adanya unit serta dewan pengawas yang efektif untuk memantau kinerja suatu entitas tersebut. Untuk mengurangi terjadinya tindakan kecurangan maka perusahaan membentuk dewan komisaris independen yang bertujuan untuk pengawasan manajemen yang lebih efektif.³⁸

Pada penelitian Mardianto dan Carissa (2019) mengatakan dewan komisaris independen biasanya diangkat untuk menegakkan *good corporate governance* (CCG) dengan tujuan agar dapat mencegah salah saji pelaporan keuangan. Namun, pengangkatan dewan komisaris independen bukan hanya dilakukan dengan tujuan tersebut, tapi hanya dilakukan untuk memenuhi suatu regulasi untuk ketentuan formal tertentu. Selain itu, hampir semua pemegang saham yang mengambil peran penting untuk memperhatikan kinerja dewan perusahaan, sehingga dewan komisaris independen tidak dapat menjadi indikator untuk menentukan tingkat *financial statement fraud* yang dilakukan. Oleh karena itu, pengaruh variabel *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

H4 : *Ineffective Monitoring* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*

2.6.5 Pengaruh *Rasionalization* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Rationalization merupakan sikap pembenaran/menormalkan perbuatan atas apa yang telah dilakukan oleh manajer, dewan komisaris maupun karyawan.³⁹ Dengan adanya persepsi pembenaran tindakan tersebut yang dijadikan panutan dalam perusahaan tentang tindakan dan tingkah laku yang dianggap sudah biasa terjadi oleh atasan – atasan yang sebelumnya. Hal tersebut menjadikan lingkungan kerja yang rentan dan tidak baik pada laporan keuangan perusahaan

³⁸ Utama, “Analisis Faktor-Faktor Dalam Perspektif Fraud Triangle Sebagai Prediktor Fraudulent Financial Reporting.”

³⁹ Ardiyani and Sri Utaminingsih, “Analisis Determinan Financial Statement Melalui Pendekatan Fraud Triangle.”

sehingga menyebabkan adanya *financial statement fraud*. Banyaknya terjadi kecurangan dalam perusahaan karena mereka yang melakukan sebagian besar merasa dirinya bertindak wajar dengan kebiasaan yang dilakukan oleh rekan – rekannya.⁴⁰

Auditor adalah pengawas penting dalam laporan keuangan. Informasi tentang perusahaan yang terindikasi terjadi kecurangan, biasanya juga diketahui dari auditor. Perusahaan yang melakukan *fraud* lebih sering melakukan pergantian auditor, karena manajemen perusahaan cenderung berusaha mengurangi kemungkinan pendeteksian oleh auditor lama terkait tindak *financial statement fraud*.⁴¹

Dalam penelitian Laila Tiffani dan Marfuah (2015) menyatakan bahwa *rationalization* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Artinya bahwa pergantian auditor yang dilakukan tidak dapat digunakan untuk mendeteksi terjadinya *financial statement fraud* dalam perusahaan.

H5 : *Rationalization* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*

⁴⁰ Suci Mawarni, “Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kemungkinan Kecurangan Palporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia),” 2016.

⁴¹ Azmi Fatkhurizqi dan Adi Nahar, “Analisis Fraud Triangle Dalam Penentuan Terjadinya Financial Statement Fraud” 7, no. 1 (2021): 17.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan metode kuantitatif kausatif (*causative*). Penelitian kausatif berguna untuk menganalisis pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Dalam hal ini melihat seberapa besar pengaruh *financial stability*, *external pressure*, *financial targets*, *ineffective monitoring* dan *rationalization* terhadap *financial statement fraud* yang terjadi di Indonesia sekarang ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari hasil perantara ketiga, seperti media, website dan lain – lain. Pada penelitian kali ini data diperoleh melalui laporan keuangan tahunan perusahaan JII 70 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang didapat dari website resmi <http://www.bei.co.id>, atau sumber lainnya seperti *press reales*, maupun Bapeppam atau melalui website resmi masing – masing entitas.

Jakarta Islamic Index 70 merupakan indeks saham Syariah yang diluncurkan BEI pada tanggal 17 Mei 2018. Konstituen JII 70 hanya terdiri dari 70 saham Syariah yang paling *liquid* yang tercatat di BEI. Review saham Syariah sendiri dilakukan sebanyak duakali dalam setahun, yaitu pada bulan Mei dan November yang dimana mengikuti jadwal *review* Des oleh OJK.⁴² Untuk tergabung pada indeks saham JII 70 ini BEI menentukan seleksi berdasarkan dengan kriteria likuiditas. Adapun kriteria likuiditas yang digunakan dalam menyeleksi 70 saham Syariah yang menjadi konstituen JII 70 adalah :

- Saham Syariah yang masuk dalam konstituen indeks saham Syariah indonesia(ISSI) telah tercatat selama 6 bulan terakhir.
- Dipilih 150 saham berdasarkan urutan rata – rata kapitalisasi pasar tertinggi selama 1 tahun terakhir.
- Dari 150 saham tersebut, kemudian dipilih saham berdasarkan rata – rata nilai transaksi harian dipasar regular tertinggi.
- 70 saham yang tersisa merupakan saham terpilih.

⁴²Rizki Setyo Nugroho, “Simak Empat Indeks Saham Syariah Yang Ada Di Indonesia!,” <https://www.idxchannel.com>.

3.2 Populasi dan Sample

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴³ Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tergabung dengan indeks saham Syariah yaitu *Jakarta Islamic indeks* (JII 70). Pemilihan sampel dalam penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tidak dengan kriteria tertentu.

3.3 Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Definisi Konseptual

3.3.1.1 *Financial Statement Fraud*

Financial statement fraud merupakan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian kali ini. Menurut *The Association Of Certified Of Examiners* (ACFE,2014) dalam Sabat Adrian Kayoi dan Fuad (2019) *financial statement fraud* dapat didefinisikan sebagai kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang merupakan investor dan kreditor.⁴⁴ *Financial statement fraud* yang merupakan tindakan melawan hukum, penipu berencana, dan bermakna ketidakjujuran. Dalam penelitian kali ini *financial statement fraud* diproksikan dengan manajemen laba. Salah satu cara untuk mengendalikan manajemen laba adalah dengan mengendalikan transaksi akrual. Transaksi akrual sendiri terbagi menjadi dua jenis transaksi. Yaitu transaksi *non – discretionary* dan transaksi *discretionary*. *Discretionary accrual* adalah pengakuan akrual laba atau beban yang bebas, tidak diatur dan merupakan pilihan kebijakan manajemen. Menurut Scott (1977) dalam Kusumaningtyas dan Dessy Noor Farida (2015) *discretionary* merupakan salah satu cara untuk membatasi laporan laba yang sulit terdeteksi melalui manipulasi peraturan akuntansi yang berkaitan dengan akrual, misalnya dengan cara menaikkan biaya amortisasi dan depresiasi, mencatat kewajiban yang besar menjadi besar atas jaminan produk⁴⁵ Dalam penelitian ini manajemen laba diukur dengan *discretionary accrual* menggunakan *Modified Jones Model*. Model *Modified Jones Model* dianggap dapat mendeteksi manajemen laba yang lebih baik dibandingkan dengan model – model lain, Adapun cara untuk menghitung manajemen laba dengan *Modified Jones* dapat dilihat rumus di bawah ini :

⁴³ Garaika dan Darmanah, Metodologi Penelitian, Lampung Selatan : CV Hira Tech, 2019.

⁴⁴ Susanti, “Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Triangle

⁴⁵ Kusumaningtyas M, Farida DN. Pengaruh kompetensi komite audit, aktivitas komite audit dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi Indonesia*. 2016;4(1):66-82.

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

$$TA_{it} = NDA_{it} + DA_{it}$$

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_{it}/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/A_{it-1}) + e$$

Dengan menggunakan koefisien regresi pada persamaan diatas, maka nilai *non discretionary* (NDA) dapat diperoleh dengan rumus :

$$NDA_{it} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_{it}/A_{it-1} - \Delta REC/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE/A_{it-1})$$

Selanjutnya nilai *discretionary accruals* (DA) dapat dihitung sebagai berikut :

$$DA_{it} = TA_{it} / A_{it-1} - NDA_{it}$$

$$DA_{it} = (TA_{it} / A_{it-1}) - [\beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_{it}/A_{it-1} - \Delta REC/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE/A_{it-1})]$$

Keterangan :

TA_{it} = Total akrual perusahaan i pada tahun t

NI_{it} = Laba bersih (*net income*) perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} = Kas dari operasi (*cash flow from operation*) perusahaan i pada tahun t

NDA_{it} = *Non discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

DA_{it} = *Discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

ΔREV_{it} = Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi pendapatan tahun t-1

$\Delta RECT$ = Perubahan piutang perusahaan i pada tahun t

PPE_{it} = Aktiva tetap perusahaan i pada tahun t

A_{it-1} = Total aktiva perusahaan i pada tahun t-1

e_{it} = *Error term* perusahaan i pada tahun t.

3.3.1.2 Financial Stability

Financial stability merupakan suatu kondisi yang menggambarkan apakah kondisi keuangan suatu entitas dalam kondisi yang stabil atau tidak.⁴⁶ Sehingga dalam penelitian ini definisi *financial stability* adalah total aset tahun sekarang dikurangi dengan total aset tahun sebelumnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII 70 tahun 2020 -2022. Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu entitas itu baik ataupun tidak dapat dilihat melalui total aset yang dimiliki oleh perusahaan..⁴⁷ Dalam penelitian kali ini *financial stability* dihitung dengan menggunakan rasio perubahan aset selama dua tahun. Rasio perubahan aset yang disimbolkan dengan ACHANGE dihitung dengan rumus yang digunakan sebagai berikut;

⁴⁶ Mukhlis Eko Haryono, "Analisis Fraud Triangle dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud" (Muhammadiyah Surakarta, 2017).

⁴⁷ Skousen, C.J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). Detecting and Predetcing Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99.

$$ACHANGE = \frac{\text{total aset } (t) - \text{total aset } (t - 10)}{\text{total aset}}$$

3.3.1.3 External pressure

External pressure merupakan tekanan berlebihan yang terjadi pada manajemen akibat tekanan yang disebabkan oleh pemegang saham sehingga menyebabkan terjadinya *financial statement fraud*. Untuk mengatasi tekanan tersebut manajemen memerlukan pendanaan yang berasal dari utang atau tambahan sumber daya lainnya untuk bisa tetap kompetitif dengan perusahaan lain.⁴⁸ Sehingga dalam penelitian ini definisi operasional *external pressure* adalah total hutang/kewajiban perusahaan yang dibayarkan dibandingkan dengan total aset perusahaan tahun sekarang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII 70. Dalam penelitian kali ini *external pressure* diprosikan pada LEVERAGE yang dihitung dengan rumus :

$$LEV = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aset}}$$

3.3.1.4 Financial targets

Financial targets merupakan risiko adanya tekanan berlebihan yang terjadi pada manajemen dalam mencapai target keuangan yang telah dipatok oleh direksi atau manajemen,⁴⁹ termasuk juga dengan tujuan – tujuan penerimaan intensif dari penjualan maupun keuangan. *Return on assets* (ROA) biasa digunakan dalam menentukan kinerja manajemen untuk menentukan bonus, kenaikan upah, dan lain – lain.⁵⁰ Sehingga dalam penelitian ini definisi operasional *financial targets* adalah laba bersih perusahaan dibandingkan dengan total aset tahun sekarang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII 70. Berikut rumus untuk menghitung ROA dalam menentukan *Financial targets*:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aset}}$$

⁴⁸ Ibid

⁵⁰ Skousen, C.J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). Detecting and Predetcing Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99.

3.3.1.5 *Ineffective Monitoring*

Ineffective Monitoring adalah kondisi dimana suatu entitas tidak memiliki unit pengawas yang efektif untuk memantau kinerja karyawan serta operasional perusahaan.⁵¹ *Ineffective Monitoring* dapat terjadi apabila pihak manajemen ataupun kelompok tertentu yang menyebabkan ketidakefektifan dewan direksi dan komite audit dalam melakukan pengawasan yang berkaitan dengan pelaporan keuangan dan pengendalian internal lainnya. Sehingga definisi operasional *ineffective monitoring* adalah jumlah dewan komisaris independen dibandingkan dengan dewan jumlah total dewan komisaris yang sedang menjabat. Pada penelitian kali ini *ineffective monitoring* diprosikan dengan BDOOUT. Yaitu perhitungan yang dilakukan dengan membandingkan jumlah dewan komisaris independen dengan jumlah dewan komisaris. Berikut rumus yang akan digunakan dalam penelitian ini.

$$BDOOUT = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{jumlah total dewan komisaris}}$$

3.3.1.6 *Rationalization*

Rationalization merupakan salah satu hal penting yang mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan, karena para pelaku akan merasionalkan segala bentuk kecurangan yaitu dengan pembenaran atas apa yang terjadi.⁵² Dalam penelitian ini *Rationalization* diprosikan dengan AUDCHANGE. Ketika sebuah entitas sering kali melakukan pergantian auditor maka anggapan untuk melakukan kecurangan atau manipulasi data dalam laporan keuangan akan semakin besar. Pada penelitian kali ini penulis menggunakan analisis *dummy* untuk mengetahui perusahaan mana saja yang melakukan pergantian auditor yang tidak wajar. Kode 1 digunakan untuk perusahaan yang melakukan pergantian auditor, dan kode 0 digunakan untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Variabel penelitian juga didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Adapun variabel dalam penelitian kali

⁵¹ Wahyuni, Wahyuni, and Gideon Setyo Budiwitjacksono. "Fraud triangle sebagai pendeteksi kecurangan laporan keuangan." *Jurnal Akuntansi* 21.1 (2017): 47-61.

⁵² Suryandari, Ni Nyoman Ayu, and Anak Agung Dwi Widyani. "Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Triangle." *Sekolah Tinggi Ilmu (STIE) Ekonomi Triatma Mulya* 20.2 (2018): 111-126.

ini adalah variabel dependen (variabel terikat), variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Disebut variabel terikat karena variabel ini dipengaruhi oleh variabel bebas/variabel independen.⁵³

Definisi operasional variabel adalah mendefinisikan variabel secara operasional berarti menggambarkan atau mendeskripsikan variabel penelitian sedemikian rupa, sehingga variabel tersebut bersifat spesifik (tidak berintegrasi ganda) dan terukur (*observable atau Measureable*). Definisi operasional juga dapat diartikan sebagai proses mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap objek atau fenomena.⁵⁴

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Pengukuran Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
<i>Financial Stability</i>	<i>Financial stability</i> merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada kondisi yang stabil	$ACHANGE = \frac{total\ aset\ (t) - total\ aset\ (t - 10)}{total\ aset}$	Rasio
<i>External Pressure</i>	<i>External pressure</i> merupakan tekanan yang berlebihan oleh manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga	$LEV = \frac{Total\ hutang}{Total\ aset}$	Rasio
<i>Financial targets</i>	<i>Financial targets</i> merupakan tekanan yang berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang direncanakan oleh direksi atau manajemen	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ aset}$	Rasio
<i>Ineffective Monitoring</i>	<i>Ineffective Monitoring</i> merupakan keadaan dimana perusahaan tidak memiliki unit pengawas yang efektif untuk memantau kinerja perusahaan.	$BDOUT = \frac{Jumlah\ dewan\ komisaris\ independen}{jumlah\ total\ dewan\ komisaris}$	Rasio
<i>Rationalization</i>	<i>Rationalization</i> adalah sikap membenaran seseorang yang telah melakukan penipuan terhadap perusahaan, dimana ia telah	Menggunakan variabel <i>dummy</i> . Kode 1 (satu) digunakan untuk perusahaan yang melakukan pergantian auditor, sedangkan kode 0 (nol) digunakan untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian	nominal

⁵³ Hatch & Farhady, 1981. Metode Penelitian Survey. Jakarta: LP3ES & Anggota IKAPI

⁵⁴ Setiawan, Dodiet Aditya. (2021). Modul Hipotesis dan Variabel Penelitian. Suarakarta : Tahta Media Group. Hal.50

	merasionalkan perbuatan yang semestinya tak dilakukan		
--	---	--	--

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan sample. Analisa deskriptif dapat dilakukan dengan pengujian hipotesis deskriptif. Hasil analisisnya adalah apakah hipotesis penelitian dapat digeneralisasikan atau tidak. Jika hipotesis nol (H_0) diterima, berarti hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Analisis deskriptif berhubungan dengan mendeskripsikan gejala, fenomena, maupun variabel data agar lebih mudah dipahami oleh pembaca. Statistika deskriptif data dilakukan dengan menggunakan metode numerik maupun melalui metode grafis untuk mengenali pola sejumlah data, lalu merangkum informasi yang ada pada data tersebut lalu menyajikan dalam bentuk yang diinginkan.⁵⁵

Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan, data agar mudah dipahami supaya informasi menjadi lebih jelas. Langkah – langkah yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Perumusan masalah merupakan kegiatan mengajukan pertanyaan- pertanyaan yang akan menjadi landasan penelitian dimana jawabannya akan dicari di lapangan. Hal ini akan membuat penelitian lebih terfokus pada masalah yang ingin diselesaikan.
2. Tentukan jenis informasi atau data yang akan digunakan. Pastikan data relevan dengan permasalahan yang ingin diselesaikan.
3. Tentukan prosedur pengumpulan data yang efektif dan prosedur pengolahan data yang sesuai dengan data yang digunakan.
4. Tahap terakhir yaitu melakukan pengambilan keputusan berdasarkan data yang sudah diolah untuk menjawab pertanyaan- pertanyaan yang sudah dirumuskan.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary leas square* (OLS).⁵⁶ Untuk memastikan bahwa model regresi yang diperoleh merupakan model yang terbaik, dalam hal ketepatan estimasi, tidak biasa, serta konsisten, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Penelitian kali ini menggunakan

⁵⁵ Masnidar, Nasution Leni. "Statistik deskriptif." Jurnal Hikmah 14.1 (2017): 49-55.

⁵⁶ Rodliyah, Iesyah. 2021. Pengantar Dasar Statistika (Dilengkapi Analisis Dengan Bantuan Software SPSS). Jombang : LPPM UNHASY Tebiureng Jombang. Hal 90.

Teknik analisis regresi berganda, maka perlu dipenuhi beberapa asumsi. Diantaranya adalah uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui normalitas residual, multikolinearitas dan autokorelasi pada model regresi. Suatu regresi dikatakan memiliki hubungan yang signifikan serta *representative* apabila model tersebut sudah memenuhi syarat asumsi klasik yang biasanya digunakan diantaranya uji normalitas, multikolinearitas dan autokorelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh data variabel penelitian sudah menyebar dengan normal atau tidak.⁵⁷ Ghazali mengatakan bahwa dilakukannya uji normalitas bertujuan agar mengetahui apakah suatu model regresi variabel penelitian yang digunakan berdistribusi normal atau tidak normal. Untuk mengetahui apakah sebaran data sudah berdistribusi dengan normal, maka dapat dilakukan sebuah uji yaitu dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* nilai signifikan yang diperoleh atas 5% atau sama dengan 0,05 maka bisa disimpulkan bahwa data memiliki distribusi normal. Sedangkan apabila diperoleh hasil berupa nilai signifikan dibawah 5% atau sama dengan 0,05 maka data disimpulkan bahwa data tidak distribusi secara normal

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2016) adanya pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model dalam model regresi ditemukan korelasi diantara variabel bebas ataupun tidak. Uji multikolinearitas dapat digunakan untuk mengetahui apakah variabel – variabel bebas dalam suatu penelitian memiliki unsur – unsur yang sama.⁵⁸

Dalam menentukan apakah terdapat gejala multikolinearitas dalam sebuah model regresi dapat diketahui melalui nilai toleransi dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Variabilitas dari suatu variabel bebas dapat diukur dengan menggunakan nilai toleransi terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Sehingga jika, jika nilai toleransi rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan $VIF = 1/tolerance$, berarti menunjukkan bahwa terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang digunakan adalah untuk nilai *tolerance* lebih dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari angka.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ialah pelanggaran asumsi OLS yang mengungkapkan bahwasannya dari pengamatan yang berbeda tidak terdapat korelasi antara *error term*. Maksudnya *error term* pada

⁵⁷ Dodi Fahmeyzan et al., “Uji Normalitas Data Omset Bulanan Pelaku Ekonomi Mikro Desa Senggigi Dengan Menggunakan Skewness Dan Kurtosis,” *Jurnal Varian* 2, no. 1 (2018): 32.

⁵⁸ Wayan Widana, “Uji Persyaratan Analisis,” in E-Book, ed. Teddy Fiktorius (Lumajang: Klik Media, 2020), 80.

periode waktu secara sistematis tergantung kepada *error term* pada periode waktu lain.⁵⁹ Autokorelasi dapat muncul akibat adanya observasi yang beruntun sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Permasalahan ini dapat timbul akibat residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi yang lain. Hal seperti ini sering kali ditemukan pada data runtut waktu karena “gangguan” pada seseorang individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Menurut Imam Alghozali (2011), tidak ada gejala autokorelasi jika nilai *Durbin-Watson* terletak antara dua sampai dengan (4-du).

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian kali ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh pada hipotesis penelitian. Analisis regresi linier berganda biasa digunakan untuk menganalisis variabel yang lebih dari satu. Yaitu dalam penelitian kali ini *financial stability*(X1), *external pressure*(X2), *financial targets*(X3), *ineffective monitoring*(X4) dan *rationalization*(X5).

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu analisis penelitian yang menggambarkan hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel bebas (X) dengan variabel tidak bebas (Y) berikut ini:

$$Y = a + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + \beta X_5 + \varepsilon$$

Keterangan = Y	= Variabel bebas (nilai perusahaan)
a	= Konstanta
β	= parameter koefisien regresi
X ₁	= <i>Financial Stability</i>
X ₂	= <i>External Pressure</i>
X ₃	= <i>Financial Targets</i>
X ₄	= <i>Ineffective Monitoring</i>
X ₅	= <i>Rationalization</i>
ε	= Unsur ganggu (<i>error</i>)

⁵⁹ Georgina M. Tinungki, “Metode Pendeteksian Autokorelasi Murni Dan Autokorelasi Tidak Murni,” Jurnal Matematika, Statistika dan Komputasi 13, no. 1 (2016): 46,

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi memiliki fungsi untuk mengukur besar kemampuan persamaan dalam pengungkapan terhadap variasi terkait variabel terikatnya. Agar dapat mengetahui seberapa besar kekuatan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya maka dapat diketahui melalui besarnya hasil nilai koefisien determinasinya.

Jika R^2 yang didapatkan dari proses perhitungan semakin besar (mendekati 1), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas bagi variasi variabel terikat semakin besar. Sedangkan jika nilai R^2 kearah nilai yang kecil (mendekati 0), maka dapat dikatakan juga bahwa pengaruh variabel independen bagi variasi variabel independen semakin kecil. Dengan demikian dapat diungkapkan dengan jelas bahwa besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) terletak diantara nilai antara 0 dan $1 \ 0 < R^2 < 1$.

Penggunaan koefisien determinasi memiliki kesalahan yang mendasar yaitu adanya bias terhadap variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Karena setiap adanya penambahan satu variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Karena hal tersebut, banyak peneliti yang menganjurkan agar menggunakan nilai adjust R^2 ketika sedang mengevaluasi model regresi terbaik. Berbeda dengan R^3 , nilai adjusted R^2 dapat naik ataupun turun ketika satu variabel independen ditambahkan kedalam suatu model.

3.5.4.2 Uji Parsial (Uji t)

Adanya uji t dapat bermanfaat untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh antara satu variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen penelitian. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan sebuah hipotesis penelitian dilakukan dengan kriteria seperti dibawah ini:

- Apabila nilai signifikan $t < 0,05$, maka H_0 ditolak, dimana hal tersebut berarti terdapat pengaruh signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- Apabila nilai signifikan $t > 0,05$, maka H_0 diterima, dimana hal tersebut berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh *financial stability*(X1), *external pressure*(X2), *financial targets*(X3), *ineffective monitoring*(X4), dan *rationalization*(X5) terhadap *financial statement fraud*(Y). Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII 70) periode tahun 2020 – 2022. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan dengan mengakses website Bursa Efek Indonesia di <https://www.idx.co.id>.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang diperoleh dalam menentukan sampel pada penelitian terdapat 21 perusahaan yang akan dihitung pada 3 periode, yaitu pada tahun 2020 – 2022, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 63 perusahaan. Alat yang digunakan untuk menghitung dan menguji dalam penelitian menggunakan IBM SPSS Versi 26.

Tabel 4. 1 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sample	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII 70) periode Tahun 2020 – 2022	70
2	Perusahaan (JII 70) yang desilting selama periode 2020 – 2022	(45)
3	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah	(4)
4	Perusahaan yang tidak memenuhi data – data yang diperlukan pada variabel	0
	Total sampel	21
	Total sampel yang menjadi penelitian adalah 21 x 3 tahun	63

Berdasarkan total sampel perusahaan yang diperoleh, terdapat 21 perusahaan manufaktur yang digunakan dalam penelitian. Berikut daftar perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII 70) periode tahun 2020 – 2022, yang menjadi sampel dalam penelitian :

Tabel 4. 2 Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
2	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	INAF	Indofarma Tbk
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
6	INTP	Indocement Tungal Prakarsa Tbk
7	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
8	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
9	KINO	Kino Indonesia Tbk
10	KLBF	Kalbe Farma Tbk
11	MYOR	Mayora Indah Tbk
12	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
13	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
14	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
15	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
16	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
17	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk
18	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
19	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
20	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
21	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2024

4.2 Analisis Data

4.2.1 Uji Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif merupakan uji yang dilakukan untuk memberikan gambaran secara umum atau mendeskripsikan data yang dilihat dari nilai rata – rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Statistic deskriptif digunakan untuk menjelaskan variabel – variabel yang ada dalam penelitian, yaitu *financial stability*(X1), *external pressure*(X2), *financial targets*(X3), *ineffective monitoring*(X4), *rationalization*(X5) dan *financial statement fraud*. Hasil analisis deskriptif dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4. 3 Hasil Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Statement Fraud	51	-2.40	1.30	-.2055	.69541
Financial Stability(X1)	51	-.35	1.68	.0735	.27500
External Pressure	51	.14	1.40	.4563	.27588
Financial targets(X3)s	51	-.45	.35	.0761	.13794
Ineffective Monitoring(X4)	51	.25	.83	.4367	.14280
Rationalization(X5)(X5)	51	.00	1.00	.0392	.19604
Valid N (listwise)	51				

Sumber : Hasil output olah data sekunder SPSS, 2024

Berdasarkan hasil tabel 4.3 diatas diketahui bahwa :

1. Variabel *financial Statement fraud* (Y) memiliki nilai minimum sebesar -2,40 dengan nilai maksimum sebesar 1,30 serta memiliki nilai rata – rata sebesar -0,2055. Standar deviasi untuk persistensi laba adalah sebesar 0,69541
2. Variabel *Financial stability*(X1) memiliki nilai minimum sebesar -0,35 serta memiliki nilai maksimum sebesar 1,68 serta memiliki nilai rata – rata sebesar 0,0735. Standar deviasi untuk variabel *financial stability* sebesar 0,27500.
3. Variabel *External pressure*(X2) memiliki nilai minimum sebesar 0,14 dengan nilai maksimum sebesar 1,48 serta memiliki nilai rata – rata sebesar 0,4563. Dan nilai standar deviasi untuk variabel *external pressure* adalah sebesar 0,27588.
4. Variabel *Financial targets*(X3) memiliki nilai minimum sebesar -0,45 dan memiliki nilai maksimum sebesar 0,35 serta memiliki nilai rata – rata sebesar 0,0761. Variabel *financial targets* memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,13794.
5. Variabel *ineffective monitoring*(X4) memiliki nilai minimum sebesar 0,25 dan memiliki nilai maksimum sebesar 0,83 serta memiliki nilai rata – rata sebesar 0,4367. standar deviasi pada variabel *ineffective monitoring* adalah sebesar 0,14280.
6. Variabel *Rationalization*(X5) memiliki nilai minimum sebesar 0,00 yang dimana nilai maksimum adalah sebesar 1,00 dan rata – rata pada variabel *rationalization* adalah sebesar 0,0392. Dan nilai standar deviasi dalam variabel *rationalization* adalah sebesar 0,19604.

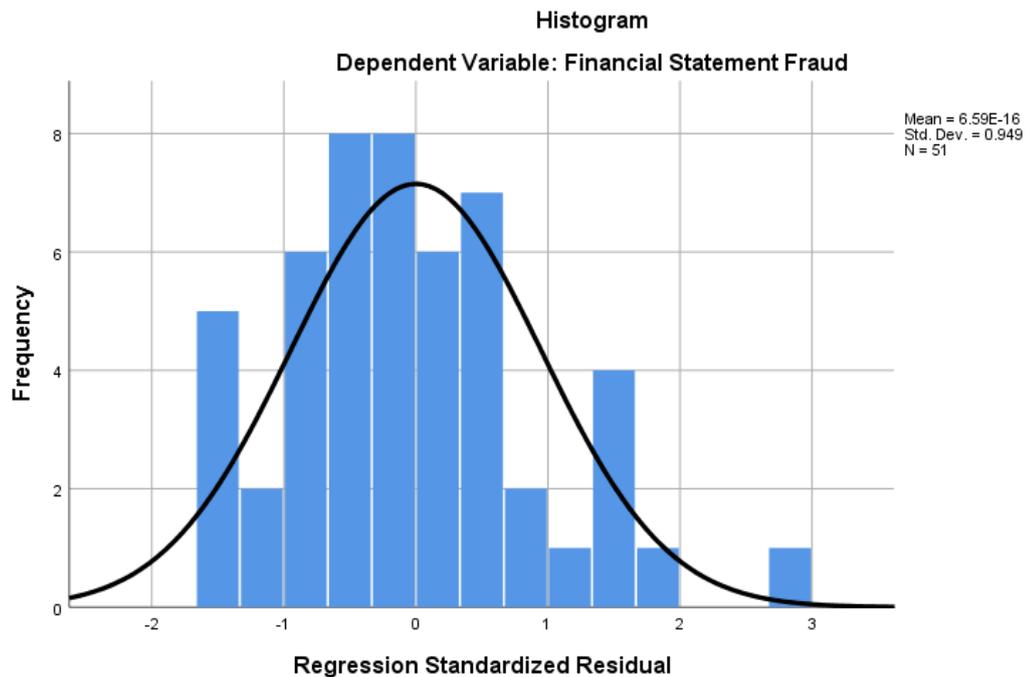
4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik yang biasa digunakan yaitu uji normalitas dan uji multikolinearitas.

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi variabel dependen dan variabel independen terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki data terdistribusi normal. Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas digunakan analisis grafik, kurva dan uji statistik.

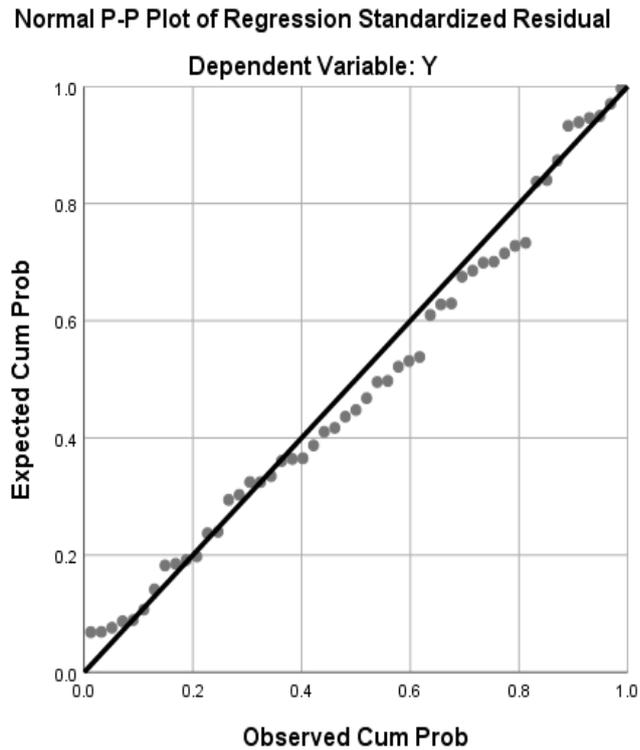
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas



Sumber : hasil output olah data sekunder SPSS, 2024

Dari gambar 4.1 dapat dilihat bahwa bentuk kurva cenderung ditengah yaitu nilai tertinggi sebesar 0 berada ditengah dan tidak condong ke kanan maupun ke kiri. Bentuk kurva seperti gambar diatas dapat dikatakan model regresi yang memiliki data terdistribusi normal.

Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas



Sumber : hasil output olah data sekunder SPSS, 2024

Pada gambar 4.2 hasil uji normalitas data menunjukkan titik – titik atau plot yang tersebar mengikuti garis diagonal. Hal tersebut menandakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas dengan menunjukkan pola data yang terdistribusi normal.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.48868854
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.060
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Output olah data sekunder SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-smirnov* diperoleh *Asymp.sig* sebesar 0,200 lebih dari 0,05 ($0,200 > 0,05$). Menurut aturan *Kolmogorov-smirnov*, jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima (berdistribusi normal) sedangkan jika nilai probabilitas bernilai $< 0,05$ maka H_0 ditolak (berdistribusi tidak normal). Artinya data dalam penelitian ini berdistribusi normal karena nilai probabilitas sebesar 0,2.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk memenuhi apakah model regresi ditemukan adanya hubungan korelasi antara variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai VIF. Apakah nilai toleransi $> 0,01$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat dikatakan bahwa dalam model regresi tidak terjadi gejala multikolinearitas. Namun, apabila nilai toleransi $0,05$ dan nilai VIF > 10 , maka dalam model regresi terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.984	.242		4.057	.000		
	X1	.835	.271	.330	3.082	.004	.957	1.045
	X2	-.929	.389	-.369	-2.389	.021	.461	2.169
	X3	-1.994	.749	-.395	-2.660	.011	.497	2.014
	X4	-1.544	.684	-.317	-2.256	.029	.556	1.800
	X5	-.021	.410	-.006	-.051	.960	.821	1.219

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil output olah data sekunder SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 4.5 keseluruhan variabel memiliki nilai toleransi $> 0,05$ dan nilai VIF < 10 . Artinya, dapat disimpulkan dalam model regresi memenuhi asumsi bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji hubungan yang kuat baik positif maupun negatif atau adanya hubungan antar data pada variabel – variabel penelitian dalam model regresi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin-Watson* (DW - Test) dengan ketentuan $du < dw < 4 - du$., setelah dilakukan pengujian menggunakan uji autokorelasi *Durbin – Watson* dengan memperoleh hasil nilai sebesar 1,116 dengan nilai $n = 51$ dan $k = 5$ dengan signifikansi 5%. Maka

du $(1,3431) > (1,116) < (2,6569)$. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa nilai du lebih dari nilai dw, artinya dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala autokorelasi. Untuk mengatasi adanya gejala autokorelasi maka dapat menggunakan metode penyembuhan dengan *corchrane – Orcutt*. Setelah dilakukan penyembuhan dengan metode tersebut hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Cochrane Orcutt

Model Summary ^b										
Model				Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
	R	R Square	Adjusted R Square			F Change	df1	df2		
1	.351 ^a	.123	.105	43.79181745	.123	6.728	1	48	.013	2.000

a. Predictors: (Constant), LAG_RES

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber : Hasil olah data sekunder SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, setelah dilakukan pengujian dengan metode *Cochrane – orcutt* untuk mendapatkan nilai *Durbin – Watson* didapatkan nilai sebesar 2.000 dengan nilai $n = 51$ $k = 5$ dengan signifikansi 5%. Maka $du (1,3431) < Durbin\ Watson (2,000) < 4-du (2,6569)$. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa nilai *Durbin – Watson* kurang dari 4 -du, maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji menggunakan metode *Cochrane Orcutt* tidak terjadi gejala autokorelasi.

4.2.3 Analisis Linier Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk mendeskripsikan model korelasi antara variabel dependen dan variabel independen. Dengan variabel y sebagai variabel yang dijelaskan dan variabel x sebagai variabel yang menjelaskan. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah *financial statement fraud*(Y) dan variabel independen adalah *financial stability*(X1), *external pressure*(X2), *financial targets*(X3), *ineffective monitoring*(X4) dan *rationalization*(X5). Hasil regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Linier Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.984	.242		4.057	.000		
	X1	.835	.271	.330	3.082	.004	.957	1.045
	X2	-.929	.389	-.369	-2.389	.021	.461	2.169
	X3	-1.994	.749	-.395	-2.660	.011	.497	2.014
	X4	-1.544	.684	-.317	-2.256	.029	.556	1.800
	X5	-.021	.410	-.006	-.051	.960	.821	1.219

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil output olah data sekunder SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 4.7 Diatas, hasil analisis data diatas diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + \beta X_5 + \varepsilon$$

$$Y = 0,984 + 0,835X_1 - 0,929X_2 - 1,994X_3 - 1,544X_4 - 0,021X_5 + e$$

Keterangan :

Y = *Financial Statement Fraud*

α = Konstanta

β = Parameter koefisien regresi

X₁ = *Financial Stability(X1)*

X₂ = *External Pressure(X2)*

X₃ = *Financial targets(X3)*

X₄ = *Ineffective Monitoring(X4)*

X₅ = *Rationalization(X5)*

e = Error

penjelasan :

a = nilai konstanta sebesar 0,984 memiliki arti jika variabel *financial stability(X1)*, *external pressure(X2)*, *financial targets(X3)*, *ineffective monitoring(X4)* dan *rationalization(X5)* diasumsikan sama dengan nol, maka variabel *financial statement fraud* mengalami kenaikan sebesar 0,984

β_1 = nilai koefisien regresi pada variabel *financial Stability* sebesar 0,835. Hal ini menunjukkan bahwa ketika variabel *financial stability* meningkat sebesar satu satuan maka *financial statement fraud* meningkat sebesar 0,835.

β_2 = nilai koefisien regresi pada variabel *external pressure* sebesar -0,929. Hal ini menunjukkan

bahwa ketika variabel *external pressure* meningkat sebesar satu satuan maka *financial statement fraud* akan mengalami penurunan sebesar -0,929

β_3 = nilai koefisien regresi pada variabel *financial targets* sebesar 1,994. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika variabel *financial targets* meningkat sebesar satu satuan maka *financial statement fraud* mengalami penurunan sebesar 1,994.

β_4 = nilai koefisien regresi pada variabel *ineffective monitoring* sebesar 1,544. Hal ini menunjukkan bahwa ketika variabel *financial targets* meningkat sebesar satu satuan maka *financial statement fraud* mengalami penurunan sebesar 1,544.

β_5 = nilai koefisien regresi pada variabel *rationalization* sebesar 0,021. Hal ini menunjukkan bahwa ketika variabel *rationalization* meningkat sebesar satu satuan maka *financial statement fraud* mengalami penurunan sebesar 0,021.

4.2.4 Uji Hipotesis

4.2.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan pengujian untuk menunjukkan seberapa besar variabel bebas dapat menjelaskan variabel dependen yang dinyatakan dalam persen (%). Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dan nilainya berkisar antara nol sampai satu. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.711 ^a	.506	.451	.51512	1.116

a. Predictors: (Constant), X5, X1, X4, X3, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber : hasil output olah data sekunder SPSS, 2024

Berdasarkan hasil pengujian tabel 4.8 Dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,451 yang apabila dijadikan presentase yaitu sebesar 45,1%. Artinya *financial stability*(X1), *external pressure*(X2), *financial targets*(X3), *ineffective monitoring*(X4), *rationalization*(X5) secara bersama – sama memberikan pengaruh terhadap *financial statement fraud* sebesar 45,1%. Sedangkan sisanya 54,9% dipengaruhi oleh faktor yang lain yang tidak diteliti dalam penelitian kali ini.

4.2.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Adanya uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak dapat melihat signifikansi, dengan tingkat sebesar 0,05 serta dengan melihat nilai t hitung. Apabila nilai sig.< 0,05 maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen atau hipotesis diterima.

Tabel 4. 9 Hasil Uji t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.984	.242		4.057	.000
	X1	.835	.271	.330	3.082	.004
	X2	-.929	.389	-.369	-2.389	.021
	X3	-1.994	.749	-.395	-2.660	.011
	X4	-1.544	.684	-.317	-2.256	.029
	X5	-.021	.410	-.006	-.051	.960

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil output olah data sekunder SPSS, 2024

Menurut tabel 4.9 hasil pengujian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Hipotesis pertama, *financial stability* memiliki pengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*, Hasil uji variabel *financial stability* menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 0,004 dengan nilai signifikansi sebesar 3,082. Karena nilai sig lebih kecil dari level signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka h_0 diterima dan h_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis variabel *financial stability* berpengaruh negatif dinyatakan ditolak. Hal tersebut, dikarenakan semakin besar *financial stability* yang diprosikan dengan perubahan aset perusahaan maka semakin kecil praktik kecurangan laporan keuangan
2. Hipotesis kedua, *external pressure* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud* , hasil uji variabel *external pressure* menunjukkan nilai t hitung sebesar -2,399 dengan nilai signifikansi sebesar 0,021. Artinya pada nilai signifikansi variabel *external pressure* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*. Karena nilai sig lebih kecil dari level signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka h_0 ditolak dan h_2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis variabel *external pressure* berpengaruh negatif dinyatakan diterima. Hal tersebut

- dikarenakan bahwa semakin kecil *external pressure* yang diproksikan dengan total hutang perusahaan maka semakin besar adanya indikasi terjadinya *financial statement fraud*. Artinya variabel *external pressure* dapat mempengaruhi terjadinya *financial statement fraud*.
3. Hipotesis ketiga, *financial targets* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*, hasil uji variabel *financial targets* menunjukkan nilai t hitung sebesar -2,660 dengan nilai signifikansi sebesar 0,011. Artinya pada nilai signifikansi variabel *financial targets* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*. Karena nilai sig lebih kecil dari level signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka h_0 ditolak dan h_3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis variabel *financial targets* berpengaruh negatif diterima. Hal tersebut dikarenakan bahwa semakin kecil variabel *financial targets* yang diproksikan dengan return on assets (ROA) maka semakin besar adanya indikasi terjadinya *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Artinya *financial targets* dapat mempengaruhi *financial statement fraud* apabila nilai ROA perusahaan sedang berada pada kondisi turun maka terindikasi adanya kecurangan pada perusahaan.
 4. Hipotesis keempat., *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*, hasil uji variabel *ineffective monitoring* menunjukkan nilai t hitung sebesar -2,256 dengan nilai signifikansi 0,029. Artinya pada nilai signifikansi variabel *ineffective monitoring* berpengaruh negatif terhadap variabel *financial statement fraud*. Karena nilai sig lebih lebih kecil dari level signifikansi ($\alpha = 0,05$) dan nilai t hitung bernilai negatif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa h_0 diterima dan h_4 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil variabel *ineffective monitoring* diproksikan dengan dewan komisaris independen maka semakin kecil adanya indikasi terjadinya *financial statement fraud*. Artinya, semakin banyak adanya dewan komisaris dapat mencegah terjadinya kecurangan pada perusahaan.
 5. Hipotesis kelima, *rationalization* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*, hasil uji variabel *rationalization* menunjukkan nilai t hitung 0,051 dengan nilai signifikansi -0,960. Artinya pada nilai signifikansi variabel *rationalization* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Karena nilai sig lebih dari level signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka hipotesis h_0 diterima dan h_5 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar variabel *rationalization* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

4.1 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh *Financial Stability* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Hipotesis pertama dalam penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud* dengan studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII 70) periode tahun 2020 – 2022. Berdasarkan hasil dari uji parsial (uji t) variabel *Financial Stability* menunjukkan bahwa nilai signifikansi yaitu 0,004 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansinya lebih dari 0,05 dengan koefisien 3,082. Dapat diartikan bahwa *financial stability* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*, sehingga H_1 ditolak. berdasarkan variabel *financial stability* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* sehingga tinggi rendahnya stabilitas keuangan pada suatu perusahaan mempengaruhi terjadinya *financial statement fraud*. Dalam variabel *financial stability* diproksikan dengan perubahan aset pada perusahaan. Sehingga, jika semakin tinggi perubahan aset pada suatu perusahaan maka hal tersebut menjadi daya tarik terhadap pihak ketiga yaitu investor, kreditor, pemerintah dan masyarakat. Hal tersebut dipengaruhi karena apabila perubahan aset pada perusahaan semakin tinggi maka perusahaan akan dianggap memiliki pengembalian yang besar. Manajemen akan berusaha untuk memperlihatkan kondisi perusahaan dalam kondisi yang stabil agar memperoleh kepercayaan *investor*, *kreditor*, pemerintah dan masyarakat dengan harapan memperoleh tingkat pengembalian yang besar. Ketika perusahaan mengalami mengalami pertumbuhan aset di bawah rata-rata, manajemen mungkin akan mengambil jalan untuk melakukan manipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan prospek perusahaan.⁶⁰ oleh karena itu, manajemen akan melakukan berbagai cara untuk membuat keuangan sebuah perusahaan itu menjadi stabil.

Pengukuran dalam variabel *financial stability* diukur menggunakan (ACHANGE) untuk mengukur tingkat stabilitas keuangan pada perusahaan dengan menghitung total aset tahun sekarang dengan total aset tahun sebelumnya, jika nilai perubahan aset tinggi maka perusahaan tidak terindikasi adanya *financial statement fraud*. Sama halnya semakin kecil nilai perubahan aset maka perusahaan terindikasi melakukan kecurangan. agar dapat memperoleh hasil mengenai tingkat kenaikan maupun penurunan aset perusahaan disetiap tahunnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Novalia Budi dan Diah,⁶¹ penelitian lain oleh Laila Tiffani dan Marfuah⁶² yang menunjukkan bahwa *financial stability* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Dalam penelitian mereka mengatakan bahwa perubahan aset signifikan dapat dijadikan indikasi

⁶⁰ Skousen, C.J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). *Detecting and Predetcing Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS* No.99.

⁶¹ Chandrawati NB, Ratnawati D. *Studi Financial Statement Fraud dengan Fraud Triangle Theory*. E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis. 2021 Jul 1;14(1):147-59.

⁶² Laila Tiffani, 'DETEKSI FINANCIAL STATEMENT FRAUD DENGAN ANALISIS FRAUD TRIANGLE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA', 2009.

adanya kecurangan kondisi keuangan yang stabil dan terus meningkat menjadi dambaan setiap perusahaan, oleh karena itu manajemen perusahaan akan melakukan hal apa saja untuk mencapai tujuan tersebut.

Penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Muliana⁶³ yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya stabilitas keuangan perusahaan tidak menyebabkan manajemen otomatis akan melakukan kecurangan untuk meningkatkan stabilitas keuangan. Karena rasio perubahan aset merupakan analisis yang biasa digunakan untuk melihat stabilitas keuangan perusahaan apakah disetiap tahun perusahaan mengalami peningkatan aset atau mengalami penurunan aset. Manajemen akan berusaha untuk memperlihatkan kondisi perusahaan dalam kondisi yang stabil agar memperoleh kepercayaan *investor*, *kreditor*, pemerintah dan masyarakat dengan harapan memperoleh tingkat pengembalian yang besar. Ketika perusahaan mengalami pertumbuhan aset di bawah rata-rata, manajemen mungkin akan mengambil jalan untuk melakukan manipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan prospek perusahaan.⁶⁴ Oleh karena itu, manajemen akan melakukan berbagai cara untuk membuat keuangan sebuah perusahaan itu menjadi stabil.

4.3.2 Pengaruh *External Pressure* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Hipotesis kedua dalam penelitian menyatakan bahwa *external pressure* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud* dengan studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII 70) pada periode tahun 2020 – 2022. Berdasarkan hasil dari uji parsial (uji t) variabel *external pressure* menyatakan bahwa nilai t hitung sebesar -2,389 dan nilai signifikansi variabel *external pressure* sebesar 0,021, yang artinya nilai signifikansi variabel *external pressure* kurang dari koefisien 0,05 dengan signifikansi sebesar -2,389. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *external pressure* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima, variabel *external pressure* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*. Artinya, *external pressure* dapat mencegah terjadinya *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* 70 (JII 70). Semakin rendah nilai *external pressure* maka perusahaan tidak terindikasi adanya kecurangan pada laporan keuangan.

Penelitian ini diukur dengan LEVERAGE, untuk mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan pembiayaan aktiva menggunakan utang. Semakin besar nilai t hitung pada variabel

⁶³ Mekarsari TM, Sugiyanto E. Analisis Fraud Triangle Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

⁶⁴ Skousen, C.J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). *Detecting and Predetcing Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS* No.99.

external pressure maka semakin besar pula adanya indikasi terjadinya kecurangan pelaporan keuangan. *eksternal pressure* yang lebih besar dapat dikaitkan dengan kemungkinan yang lebih besar untuk melakukan pelanggaran terhadap perjanjian kredit dan kemampuan yang lebih tinggi untuk memperoleh tambahan modal melalui pinjaman. Agar pihak ketiga tertarik menanamkan saham pada perusahaan diperlukan laporan keuangan yang dapat dilihat dari total hutang pada perusahaan. Untuk mencapai hasil laporan keuangan yang baik perusahaan harus memiliki total hutang lebih rendah. Ketika perusahaan mengalami tekanan eksternal perusahaan, tentu dapat diidentifikasi risiko salah saji material yang lebih besar akibat kecurangan pelaporan keuangan. Salah satu tekanan yang seringkali dialami manajemen perusahaan adalah kebutuhan untuk mendapatkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal.

Berdasarkan teori agensi, atas dasar kontrak yang disepakati oleh manajemen dan *principal* maka kedua belah pihak memiliki tanggungjawab yang harus dipenuhi. Dalam teori agensi *principal* selalu menginginkan laba yang tinggi terhadap manajemen perusahaan. Karena adanya tanggungjawab tersebut menimbulkan tekanan (*pressure*) terhadap manajemen. Sehingga manajemen melakukan tindakan manipulasi pada laporan keuangan untuk menjadi daya tarik agar pihak eksternal tertarik menanam saham sehingga perusahaan mendapatkan utang atau sumber pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal untuk perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabat Adrian Kayoi dan Fuad⁶⁵ berpendapat bahwa *external pressure* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Penelitian lain juga sejalan dengan penelitian ini yaitu Tiffani dan Marfuah⁶⁶ berpendapat bahwa *external pressure* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Maka adanya pihak eksternal, yaitu investor, kreditor, pemerintah dan masyarakat dapat mempengaruhi pencegahan adanya *fraud*.

Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Mardianto dan Carissa Tiono,⁶⁷ dalam penelitiannya menyatakan bahwa *external pressure* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hal tersebut disebabkan adanya hubungan antara pihak ketiga dengan perusahaan memiliki hubungan yang baik. Oleh karena itu nilai total hutang perusahaan yang tinggi ataupun rendah tidak dapat dijadikan indikator dalam mendeteksi adanya *financial statement fraud*

⁶⁵ Kayoi SA, Fuad F. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud Ditinjau Dari Fraud Triangle Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Diponegoro Journal of Accounting*. 2019;8(4).

⁶⁶ Laila Tiffani, 'DETEKSI FINANCIAL STATEMENT FRAUD DENGAN ANALISIS FRAUD TRIANGLE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA', 2009.

⁶⁷ Mardianto M, Tiono C. Analisis pengaruh fraud triangle dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. *Jurnal Benefita*. 2019 Feb 28;4(1):87-103.

4.3.3 Pengaruh *Financial Targets* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Hipotesis ketiga dalam penelitian menyatakan bahwa *financial target* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud* dengan studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII 70) pada tahun 2020 – 2022. Berdasarkan dari hasil uji parsial (uji t) variabel *financial targets* sebesar -2,660 dengan nilai signifikansi variabel *financial targets* sebesar 0,011, yang artinya nilai signifikansi variabel *financial targets* kurang dari nilai α sebesar 0,05, maka h_0 ditolak dan h_3 diterima. Artinya, dengan hasil uji t sebesar -2.660 dengan nilai sig 0,011 maka variabel *financial targets* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*. Semakin rendah nilai *financial targets* maka semakin besar adanya indikasi terjadinya *financial statement fraud*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial target* memiliki pengaruh terhadap pencegahan terjadinya *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* 70 (JII 70).

Penelitian ini diproksikan dengan (ROA) yaitu dengan membandingkan laba bersih perusahaan dengan total aset. Setelah dilakukan penelitian diperoleh hasil bahwa *financial targets* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*. Semakin kecil nilai *financial targets* maka semakin tinggi adanya indikasi kecurangan pada laporan keuangan. Semakin kecil nilai *financial targets* yang diproksikan dengan laba bersih dibagi dengan total aset perusahaan maka akan semakin besar adanya indikasi terjadinya *financial statement fraud*. Adanya pengaruh yang signifikan mengindikasikan bahwa *financial target* yang lebih besar dapat dikaitkan dengan kemungkinan yang lebih rendah untuk melakukan pelanggaran terhadap perjanjian kredit dan kemampuan yang lebih rendah untuk memperoleh tambahan modal melalui pinjaman. Kondisi demikian akan memberikan tuntutan kepada manajemen untuk mencapai target laba yang setidaknya sama dengan yang diperoleh tahun sebelumnya sehingga menjadikan manajemen terpacu untuk melakukan suatu tindakan kecurangan laporan keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sabat Adrian dan Kayoi,⁶⁸ Sihombing dan Rahardja,⁶⁹ mereka menyatakan bahwa *financial targets* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Yulia Zahra Nur dan M Cholid Mawardi,⁷⁰ Tri Mulianasari⁷¹ menyatakan bahwa *Financial*

⁶⁸ Kayoi SA, Fuad F. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud Ditinjau Dari Fraud Triangle Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Diponegoro Journal of Accounting*. 2019;8(4).

⁶⁹ Sihombing, K. S. & Rahardjo, S. N. Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010 – 2012. *Diponegoro Journal of Accounting*, (2014) 3(2), 1-12.

⁷⁰ Zahro Y, Diana N, Mawardi MC. Deteksi financial statement fraud dengan analisis fraud triangle pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*. 2018 Aug 23;7(09).

⁷¹ Mekarsari TM, Sugiyanto E. Analisis Fraud Triangle Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

targets tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

4.3.4 Pengaruh *Ineffective Monitoring* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Hipotesis keempat dalam penelitian menyatakan bahwa *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* dengan studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII 70) pada tahun 2020 – 2022. Berdasarkan dari hasil uji parsial (uji t) sebesar -2,255 dengan nilai sig 0,029. Variabel *Ineffective monitoring* menyatakan bahwa nilai signifikan variabel *ineffective monitoring* sebesar 0,029 dengan nilai t hitung sebesar -2,555, yang artinya nilai signifikan variabel *ineffective monitoring* kurang dari nilai α yaitu sebesar 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *ineffective monitoring* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*. Semakin kecil nilai dari variabel *ineffective monitoring* maka semakin besar adanya indikasi *financial statement fraud*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *ineffective monitoring* dapat mencegah terjadinya *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* 70 (JII 70).

Penelitian ini diukur dengan proksi jumlah komisaris independen, dimana diukur jumlah dewan komisaris independen dibandingkan jumlah total dewan komisaris. Setelah dilakukannya pengukuran diperoleh hasil bahwa adanya jumlah dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*. Artinya, semakin rendah *ineffective monitoring* yang diprosikan dengan dewan komisaris independen maka semakin besar adanya indikasi terjadinya *financial statement fraud*. Maka dapat disimpulkan, apabila suatu perusahaan memiliki proporsi dewan independen maka risiko terjadinya *financial statement fraud* semakin kecil. Perusahaan akan menurunkan potensi manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Laila Tiffani dan Marfuah.⁷² Dalam penelitiannya menyatakan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*. Penelitian lain yaitu hasil penelitian yang dilakukan oleh Skousen, Smith, J.C Wright⁷³ menyatakan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Sabat Adrian Kayoi dan Fuad⁷⁴ dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hal tersebut dikarenakan tinggi rendahnya *ineffective*

⁷² Tiffani L, Marfuah M. Deteksi financial statement fraud dengan analisis fraud triangle pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*. 2015;19(2):112-25.

⁷³ Skousen, C.J., Smith, K. R., & Wright, C. J. Detecting and Predetcing Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS.(2009). No.99.

⁷⁴ Kayoi SA, Fuad F. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud Ditinjau Dari Fraud Triangle Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Diponegoro Journal of Accounting*. 2019;8(4).

monitoring tidak mempengaruhi terjadinya financial statement fraud. Dengan adanya dewan komisaris independent dari luar tidak meningkatkan efektivitas dalam mengawasi terjadinya kecurangan. Adanya dewan komisaris independent dari luar dianggap hanya sebuah formalitas untuk menaati peraturan saja.

4.3.5 Pengaruh *Rationalization* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Hipotesis kelima dalam penelitian menyatakan bahwa *rationalization* berpengaruh negative terhadap *financial statement fraud* dengan studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII 70) pada tahun 2020 -2022. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) variabel *rationalization* yaitu sebesar -0,051 dengan nilai signifikansi sebesar 0,960. hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari level koefisien sebesar 0,05. Maka H_0 diterima dan H_5 ditolak. Artinya variabel *rationalization* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Maka dapat disimpulkan bahwa *rationalization* tidak dapat mencegah terjadinya *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* 70 (JII 70).

Penelitian ini diukur dengan proksi pergantian auditor (AUDCHANGE). Setelah dilakukan pengukuran ditemukan hasil bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh signifikan atas terjadinya *financial statement fraud*. Karena alasan dilakukan pergantian auditor bukan untuk mendukung tindakan kecurangan. Namun, dilakukan pergantian auditor karena kurang puas akan kinerja auditor sebelumnya sehingga dilakukan pergantian. Selain itu juga, berdasarkan PMK No.17/PMK.01/2008 dimana pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 tahun berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 tahun berturut – turut. Oleh karena itu perusahaan melakukan pergantian auditor untuk menaati peraturan yang ada bukan untuk melakukan tindakan kecurangan. Sehingga adanya pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap terjadinya *financial statement fraud*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Sabat Adrian Kayoi dan Fuad,⁷⁵ Novalia Budi Chandrawati dan Dyah Ratnawati⁷⁶ yang menyatakan bahwa *rationalization* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Penelitian lain, yaitu yang dilakukan oleh Yulia Zahra, Nur Diana dan M Cholid Mawardi⁷⁷ yang menyatakan bahwa *rationalization* tidak berpengaruh terhadap terjadinya *financial statement fraud*.

⁷⁵ Kayoi SA, Fuad F. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud Ditinjau Dari Fraud Triangle Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Diponegoro Journal of Accounting*. 2019;8(4).

⁷⁶ Chandrawati NB, Ratnawati D. Studi Financial Statement Fraud dengan Fraud Triangle Theory. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*. 2021 Jul 1;14(1):147-59.

⁷⁷ Zahro Y, Diana N, Mawardi MC. Deteksi financial statement fraud dengan analisis fraud triangle pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*. 2018 Aug 23;7(09).

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Mardianto dan Carissa,⁷⁸ Laila Tiffani.⁷⁹ Dalam penelitian mereka menyatakan bahwa pergantian auditor yang terlalu sering dilakukan memberi pikiran bahwa kemungkinan perusahaan tersebut melakukan manipulasi laba yang disajikan, sehingga pergantian auditor dapat bertujuan agar tindakan kecurangan tersebut tidak dapat diketahui oleh auditor pengganti.

⁷⁸ Mardianto M, Tiono C. Analisis pengaruh fraud triangle dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. *Jurnal Benefita*. 2019 Feb 28;4(1):87-103.

⁷⁹ Tiffani L, Marfuah M. Deteksi financial statement fraud dengan analisis fraud triangle pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*. 2015;19(2):112-25.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang pengaruh *financial stability*(X1), *external pressure*(X2), *financial targets*(X3), *ineffective monitoring*(X4), dan *rationalization*(X5) terhadap *financial statement fraud*, studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada JII 70 pada tahun 2020 – 2022. Maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel *financial stability* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,004, yang lebih dari 0.05, variabel *financial stability* mempengaruhi *financial statement fraud* secara positif dan signifikan. Ini menunjukkan bahwa variabel *financial stability* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* karena semakin besar nilai perubahan aset maka semakin kecil adanya indikasi perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index 70* melakukan tindakan *financial statement fraud*.
2. Variabel *external pressure* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud* pada studi kasus perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic index* (JII 70) pada tahun 2020 – 2022. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji variabel *external pressure* menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -2,399 dengan nilai signifikansi sebesar 0,021 lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05. Artinya semakin kecil nilai variabel *external pressure* maka semakin besar indikasi terjadinya *financial statement fraud*. Dengan begitu, pihak eksternal dapat mempengaruhi *financial statement fraud*
3. Variabel *financial targets* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud* pada studi kasus perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic index* (JII 70) pada tahun 2020 – 2022. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji variabel *financial targets* menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -2,660 dengan nilai signifikansi sebesar 0,011 lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin rendah *financial targets* perusahaan manufaktur maka semakin besar adanya indikasi terjadinya *financial statement fraud*.
4. Variabel *ineffective monitoring* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud* pada studi kasus perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic index* (JII 70) pada tahun 2020 – 2022. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji variabel *ineffctiv monitoring* menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -2,256 dengan nilai signifikansi sebesar 0,029 lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin rendah *ineffective monitoring* yang diprosikan dengan jumlah dewan komisaris inpenden pada

suatu perusahaan maka semakin besar adanya indikasi terjadi *financial statement fraud*

5. Variabel *rationalization* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada studi kasus perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic index* (JII 70) pada tahun 2020 – 2022. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji variabel *rationalization* menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -0,051 dengan nilai signifikansi sebesar 0,960 lebih besar dari nilai α sebesar 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *rationalization* yang diproksikan dengan pergantian auditor pada perusahaan manufaktur tidak berpengaruh terhadap terjadinya *financial statement fraud*. Melainkan perusahaan menaati peraturan yang ada yang telah ditetapkan oleh standar akuntansi.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini telah dilakukan secara optimal dan sebaik – baiknya sesuai dengan ketentuan dan metode yang berlaku, namun penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut :

1. Nilai koefisien determinasi hasil dari penelitian ini adalah sebesar 45,1%, nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh sebesar 45,1% yang artinya variabel dalam penelitian hampir memenuhi 50% yang menjelaskan pengaruh variabel terhadap *financial statement fraud* secara keseluruhan. Dengan sisa 54,9% pengaruh yang dijelaskan oleh variabel lain.
2. Penelitian ini hanya menggunakan populasi dan sampel dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII 70) periode tahun 2020 – 2020.
3. Pada penelitian ini hanya menggunakan 3 tahun dalam pengamatan, sehingga penelitian selanjutnya dapat menambahkan tahun penambatan yang lebih banyak lagi.

5.3 Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga terdapat banyak kekurangan yang belum tersampaikan. Peneliti berharap dalam penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi yang belum sempurna. Penelitian mengenai *financial statement fraud* dimasa yang akan datang dapat dipertimbangkan saran sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan lebih baik lagi dan lebih teliti
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih dalam lagi mengenai pengaruh *fraud triangle* terhadap *financial statement fraud*.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel – variabel independen lainnya yang diperkirakan memiliki pengaruh yang besar dan memberikan angka tingkat signifikansi yang lebih besar terhadap *financial statement fraud*.

4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas wilayah pengambilan sampel populasi dan sampel yang akan digunakan agar hasil penelitian dapat digeneralisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE Indonesia Chapter, *Survey Fraud Indonesia 2019* (Jakarta: ACFE Indonesia Chapter, 2020), <https://acfe-indonesia.or.id/wp-content/uploads/2021/02/SURVEI-FRAUD-INDONESIA-2019.pdf>.
- Anonim, “Pihak-Pihak Yang Terkait Dalam Penyusunan Laporan Keuangan,” <https://Accounting.Binus.Ac.Id/>, last modified 2017, accessed March 18, 2022, <https://accounting.binus.ac.id/2017/06/14/pihak-pihak-yang-terkait-dalam-penyusunan-laporan-keuangan/>.
- Ardiyani, Susmita, and Nanik Sri Utaminingsih. "Analisis determinan financial statement melalui pendekatan fraud triangle." *Accounting Analysis Journal* 4.1 (2015).
- Azmi Fatkhurizqi dan Adi Nahar, “Analisis Fraud Triangle Dalam Penentuan Terjadinya Financial Statement Fraud” 7, no. 1 (2021): 17.
- Chandrawati NB, Ratnawati D. *Studi Financial Statement Fraud dengan Fraud Triangle Theory*. E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis. 2021 Jul 1;14(1):147-59.
- Departemen Agama RI. *al-Qur’ān dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2009.
- Dodiy Fahmeyzan et al., “Uji Normalitas Data Omset Bulanan Pelaku Ekonomi Mikro Desa Senggigi Dengan Menggunakan Skewness Dan Kurtosis,” *Jurnal Varian* 2, no. 1 (2018): 32.
- Ekuitas, Syariah, Bambang Lesmono, and Saparuddin Siregar, ‘Studi Literatur Tentang Agency Theory’, 3.2 (2021), 203–10 <<https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.1128>>
- et al. Sutrisna, “Pengaruh Keterlambatan Pelaporan Keuangan Terhadap Harga Saham Dan Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2016),” *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha* 8, no. 1 (2017): 2.
- Et.al Effendi Bahtiar, *Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Environmental Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI Tahun 2008 – 2011*, (2011): 1- 25
- Garaika dan Darmanah, *Metodologi Penelitian*, Lampung Selatan : CV Hira Tech, 2019.
- Georgina M. Tinungki, “Metode Pendeteksian Autokorelasi Murni Dan Autokorelasi Tidak Murni,” *Jurnal Matematika, Statistika dan Komputasi* 13, no. 1 (2016): 46,
- Gideon Setyo and others, ‘Fraud Triangle Sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan’, *XXI.01* (2017), 47–61.
- Hairul Anwar Eko Budi Satoto, Endang Fatmawati, Lien Maulina, Ahmad Firdaus, ‘JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , Dan Akuntansi) JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA

- (Manajemen , Ekonomi , Dan Akuntansi)', 7.1 (2023), 568–81
<<https://doi.org/10.31955/mea.v6i2.1982>>.
- Hatch & Farhady, 1981. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES & Anggota IKAPI
- Hendry Andres Maith, “Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.,” *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 1, no. 3 (2013): 620.
- Jalal al-Dīn al-Mahalli dan Jalal al-Dīn al- Suyutī. *Tafsir Jalalain*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010.
- Khiyanda Nasution, Alfian, “Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Dalam Pelaporan Keuangan,” *Jurnal Akuntansi*, 2013.
- Kusumaningtyas M, Farida DN. Pengaruh kompetensi komite audit, aktivitas komite audit dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi Indonesia*. 2016;4(1):66-82.
- Maghfiroh, Nur, Komala Ardiyani, and Syafnita Syafnita. "Analisis pengaruh Financial Stability(X1), personal financial need, external pressure, dan Ineffective Monitoring(X4) pada financial statement fraud dalam perspektif fraud." *Jurnal Ekonomi dan bisnis* 16.1 (2015).
- Mardianto M, Tiono C. Analisis pengaruh fraud triangle dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. *Jurnal Benefita*. 2019 Feb 28;4(1):87-103.
- Mawarni, “Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kemungkinan Kecurangan Palporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia),” 2016.
- Mekarsari TM, Sugiyanto E. Analisis Fraud Triangle Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Mukhlis Eko Haryono, “Analisis Fraud Triangle dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud” (Muhammadiyah Surakarta, 2017).
- Natalis Christian dan Lenny Julyanti, “Analisis Kasus PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) Dengan Teori Dasar Fraud,” *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)* 6, no. 2 (2022): 162.
- Ni Kadek Dwi Susianti dan Ida Bgs.Anom Yasa, “Pengaruh Variabel Fraud Triangle Terhadap Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” 12, no. 4 (2015): 425.
- Nugraha, Rian, ‘Pengaruh External Pressure, Financial targets Terhadap Financial Statement Fraud (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek

- Indonesia Tahun 2014 – 2018), 2019
- Oktafiyani Fanny dan Reskino, 'Financial Statement Fraud : Pengujian Fraud Hexagon dengan Moderasi Audit Committe', 25.1 (2023), 91–118
- Qur'an Al- Muthafiffin, ayat 1 - 3
- Qur'an. An- Nisa . Ayat 58
- Rachmawati dan Marsono, "Perspektif Fraud Triangle Terhadap Fraudulent Financial Reporting (Studi Kasus Pada Perusahaan Berdasarkan Sanksi Dari Bapepam Periode 2008-2012) | Rachmawati | Diponegoro Journal of Accounting," Pengaruh Faktor-Faktor Dalam Perspektif Fraud Triangle Terhadap Fraudulent Financial Reporting 3, no. 2 (2014): 3, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/6139>.
- Rizki Setyo Nugroho, "Simak Empat Indeks Saham Syariah Yang Ada Di Indonesia!," <https://www.idxchannel.com>.
- Rodliyah, Iesyah. 2021. Pengantar Dasar Statistika (Dilengkapi Analisis Dengan Bantuan Software SPSS). Jombang : LPPM UNHAS Y Tebiureng Jombang. Hal 90.
- Sariguna, Posma, and Johnson Kennedy, 'Para Pelaku Fraud Di Indonesia Menurut Survei Fraud Indonesia Fraud Actors in Indonesia According to Fraud Indonesia Survey', 21.September (2017), 50–58
- Setiawan, Dodiet Aditya. (2021). Modul Hipotesis dan Variabel Penelitian. Suarakarta : Tahta Media Group. Hal.50
- Sihombing, K. S. & Rahardjo, S. N. (2014). Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010 – 2012. Diponegoro Journal of Accounting, 3(2), 1-12.
- Skousen, C.J., Smith, K. R.,& Wright, C. J. (2009). Detecting and Predetcing Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No.99.
- Suryandari, Ni Nyoman Ayu, and Anak Agung Dwi Widyani. "Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Triangle." Sekolah Tinggi Ilmu (STIE) Ekonomi Triatma Mulya 20.2 (2018): 111-126.
- Susanti, "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Triangle
- Tiffani L, Marfuah M. Deteksi financial statement fraud dengan analisis fraud triangle pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia. 2015;19(2):112-25. Masnidar, Nasution Leni. "Statistik deskriptif." Jurnal Hikmah 14.1 (2017): 49-55.
- Trimas Adi Safitri and Eko Hariyanto, "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Triangel (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di JII Tahun 2016-2018)," Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia 1, no. 1 (2020):

14.

Utama, "Analisis Faktor-Faktor Dalam Perspektif Fraud Triangle Sebagai Prediktor Fraudulent Financial Reporting."

Wahyuni, Wahyuni, and Gideon Setyo Budiwitjaksono. "Fraud triangle sebagai pendeteksi kecurangan laporan keuangan." *Jurnal Akuntansi* 21.1 (2017): 47-61.

Wayan Widana, "Uji Persyaratan Analisis," in E-Book, ed. Teddy Fiktorius (Lumajang: Klik Media, 2020), 80.

Widana, I. Wayan, and Ni Putu Lia Muliani. "Uji persyaratan analisis." (2020).

Yulianti, Vista, Dian Sulistyorini Wulandari, and Siti Sopiah, 'Analisis Stabilitas Keuangan Dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Teori Keagenan', 3.4 (2023), 519–28 <<https://doi.org/10.47065/jtear.v3i4.643>>

LAMPIRAN

Daftar Sampel

Daftar sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII 70) Tahun 2020 – 2022.

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
2	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	INAF	Indofarma Tbk
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
6	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
7	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
8	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
9	KINO	Kino Indonesia Tbk
10	KLBF	Kalbe Farma Tbk
11	MYOR	Mayora Indah Tbk
12	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
13	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
14	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
15	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
16	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
17	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk
18	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
19	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
20	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
21	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk

LAMPIRAN 2
TABULASI DATA

Tabulasi data sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII 70)

Tahun 2020 – 2022.

Sebelum di outlier

No	Perusahaan	Tahun	<i>Financial Statemnet Fraud</i>	<i>Financial Stability</i>	<i>External Pressure</i>	<i>Financial Targets</i>	<i>Ineffective Monitoring</i>	<i>Rationalizati on</i>
1	CLEO	2020	-0,43	0,05	0,32	0,10	0,33	0
	CLEO	2021	-0,37	0,03	0,26	0,13	0,33	0
	CLEO	2022	-0,38	0,26	0,30	0,12	0,33	0
2	CPIN	2020	0,31	0,07	0,25	0,12	0,33	0
	CPIN	2021	0,15	0,14	0,29	0,10	0,33	0
	CPIN	2022	-0,06	0,12	0,34	0,07	0,33	0
3	ICBP	2020	1,05	1,68	0,51	0,07	0,50	0
	ICBP	2021	0,20	0,14	0,54	0,07	0,50	0
	ICBP	2022	0,22	-0,02	0,50	0,05	0,50	0
4	INAF	2020	-0,63	0,24	0,75	0,00	0,67	0
	INAF	2021	-0,80	0,17	0,75	-0,02	0,67	0
	INAF	2022	-0,16	-0,24	0,94	-0,28	0,50	0
5	INDF	2020	0,34	0,70	0,51	0,05	0,38	0
	INDF	2021	0,19	0,10	0,52	0,06	0,38	0
	INDF	2022	0,18	0,01	0,48	0,05	0,38	0
6	INTP	2020	-0,25	-0,01	0,19	0,07	0,29	0
	INTP	2021	-0,27	-0,04	0,21	0,07	0,29	0
	INTP	2022	-0,31	-0,02	0,24	0,07	0,29	0
7	JPFA	2020	1,79	-0,03	0,56	0,04	0,33	0
	JPFA	2021	1,30	0,10	0,54	0,07	0,33	0
	JPFA	2022	1,54	0,14	0,58	0,05	0,50	0
8	KAEF	2020	-0,81	-0,04	0,60	0,00	0,33	0
	KAEF	2021	-0,87	0,01	0,59	0,02	0,33	0
	KAEF	2022	-0,62	0,15	0,54	-0,01	0,33	0
9	KINO	2020	2,59	0,12	0,51	0,02	0,50	0
	KINO	2021	2,47	0,02	0,50	0,02	0,50	0
	KINO	2022	2,43	-0,13	0,67	-0,20	0,50	0
10	KLBF	2020	-0,01	0,11	0,19	0,12	0,43	0
	KLBF	2021	0,06	0,14	0,17	0,13	0,43	0
	KLBF	2022	0,13	0,06	0,16	0,13	0,43	0
11	MYOR	2020	-7,75	0,04	0,43	0,11	0,00	0
	MYOR	2021	-7,50	0,01	0,43	0,06	0,25	0
	MYOR	2022	10,89	0,12	0,42	0,09	0,25	0
12	ROTI	2020	0,28	-0,05	0,28	0,04	0,33	0
	ROTI	2021	0,28	-0,06	0,32	0,07	0,33	0
	ROTI	2022	0,21	-0,01	0,35	0,10	0,33	0
13	SIDO	2020	0,43	0,09	0,16	0,24	0,50	0
	SIDO	2021	0,35	0,06	0,15	0,31	0,50	0
	SIDO	2022	0,05	0,00	0,14	0,27	0,50	0

	SMBR	2020	0,53	0,03	0,41	0,00	0,60	0
14	SMBR	2021	0,47	0,01	0,40	0,01	0,60	0
	SMBR	2022	0,44	-0,01	0,41	0,02	0,25	0
	SMGR	2020	-0,15	-0,02	0,54	0,03	0,29	0
15	SMGR	2021	-0,17	-0,02	0,48	0,03	0,29	0
	SMGR	2022	-0,17	0,01	0,43	0,03	0,29	1
	SMSM	2020	-0,24	0,09	0,22	0,16	0,50	0
16	SMSM	2021	-0,54	0,15	0,25	0,19	0,50	0
	SMSM	2022	-0,60	0,13	0,24	0,21	0,50	0
	UCID	2020	-0,17	-0,08	0,41	0,04	0,33	0
17	UCID	2021	-0,12	0,02	0,37	0,06	0,33	0
	UCID	2022	-0,14	0,08	0,38	0,00	0,40	0
	ULTJ	2020	-0,24	0,32	0,45	0,13	0,50	0
18	ULTJ	2021	-0,37	-0,15	0,31	0,17	0,50	0
	ULTJ	2022	-0,42	0,00	0,21	0,13	0,50	0
	UNVR	2020	-2,35	-0,01	0,76	0,35	0,83	0
19	UNVR	2021	-2,37	-0,07	0,77	0,30	0,83	0
	UNVR	2022	-2,40	-0,04	0,78	0,29	0,83	0
	WSBP	2020	-0,22	-0,35	0,89	-0,45	0,40	0
20	WSBP	2021	-0,33	-0,20	1,40	-0,28	0,40	1
	WSBP	2022	-0,40	-0,13	1,35	0,11	0,50	0
	WTON	2020	3,70	-0,18	0,60	0,01	0,40	0
21	WTON	2021	4,21	0,05	0,61	0,01	0,40	0
	WTON	2022	1,41	0,04	0,61	0,02	0,40	0

Data Setelah Outlier

No	Perusahaan	Tahun	<i>Financial Statemnet Fraud</i>	<i>Financial Stability</i>	<i>External Pressure</i>	<i>Financial Targets</i>	<i>Ineffective Monitoring</i>	<i>Rationalizati on</i>
	CLEO	2020	-0,43	0,05	0,32	0,10	0,33	0
1	CLEO	2021	-0,37	0,03	0,26	0,13	0,33	0
	CLEO	2022	-0,38	0,26	0,30	0,12	0,33	0
	CPIN	2020	0,31	0,07	0,25	0,12	0,33	0
2	CPIN	2021	0,15	0,14	0,29	0,10	0,33	0
	CPIN	2022	-0,06	0,12	0,34	0,07	0,33	0
	ICBP	2020	1,05	1,68	0,51	0,07	0,50	0
3	ICBP	2021	0,20	0,14	0,54	0,07	0,50	0
	ICBP	2022	0,22	-0,02	0,50	0,05	0,50	0
	INAF	2020	-0,63	0,24	0,75	0,00	0,67	0
4	INAF	2021	-0,80	0,17	0,75	-0,02	0,67	0
	INAF	2022	-0,16	-0,24	0,94	-0,28	0,50	0
	INDF	2020	0,34	0,70	0,51	0,05	0,38	0
5	INDF	2021	0,19	0,10	0,52	0,06	0,38	0
	INTP	2020	-0,25	-0,01	0,19	0,07	0,29	0
6	INTP	2021	-0,27	-0,04	0,21	0,07	0,29	0
	INTP	2022	-0,31	-0,02	0,24	0,07	0,29	0
7	JPFA	2021	1,30	0,10	0,54	0,07	0,33	0
	KAEF	2020	-0,81	-0,04	0,60	0,00	0,33	0
8	KAEF	2021	-0,87	0,01	0,59	0,02	0,33	0
	KAEF	2022	-0,62	0,15	0,54	-0,01	0,33	0
9	KINO	2020	2,59	0,12	0,51	0,02	0,50	0

10	KLBF	2020	-0,01	0,11	0,19	0,12	0,43	0
	KLBF	2021	0,06	0,14	0,17	0,13	0,43	0
	KLBF	2022	0,13	0,06	0,16	0,13	0,43	0
11	MYOR	2021	-7,50	0,01	0,43	0,06	0,25	0
12	ROTI	2021	0,28	-0,06	0,32	0,07	0,33	0
	ROTI	2022	0,21	-0,01	0,35	0,10	0,33	0
13	SIDO	2020	0,43	0,09	0,16	0,24	0,50	0
	SIDO	2022	0,05	0,00	0,14	0,27	0,50	0
14	SMBR	2020	0,53	0,03	0,41	0,00	0,60	0
	SMBR	2021	0,47	0,01	0,40	0,01	0,60	0
	SMBR	2022	0,44	-0,01	0,41	0,02	0,25	0
15	SMGR	2020	-0,15	-0,02	0,54	0,03	0,29	0
	SMGR	2021	-0,17	-0,02	0,48	0,03	0,29	0
	SMGR	2022	-0,17	0,01	0,43	0,03	0,29	1
16	SMSM	2020	-0,24	0,09	0,22	0,16	0,50	0
	SMSM	2021	-0,54	0,15	0,25	0,19	0,50	0
	SMSM	2022	-0,60	0,13	0,24	0,21	0,50	0
17	UCID	2020	-0,17	-0,08	0,41	0,04	0,33	0
	UCID	2021	-0,12	0,02	0,37	0,06	0,33	0
	UCID	2022	-0,14	0,08	0,38	0,00	0,40	0
18	ULTJ	2020	-0,24	0,32	0,45	0,13	0,50	0
	ULTJ	2021	-0,37	-0,15	0,31	0,17	0,50	0
	ULTJ	2022	-0,42	0,00	0,21	0,13	0,50	0
19	UNVR	2020	-2,35	-0,01	0,76	0,35	0,83	0
	UNVR	2021	-2,37	-0,07	0,77	0,30	0,83	0
	UNVR	2022	-2,40	-0,04	0,78	0,29	0,83	0
20	WSBP	2020	-0,22	-0,35	0,89	-0,45	0,40	0
	WSBP	2021	-0,33	-0,20	1,40	-0,28	0,40	1
	WSBP	2022	-0,40	-0,13	1,35	0,11	0,50	0

LAMPIRAN 3

ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Statement Fraud	51	-2.40	1.30	-.2055	.69541
Financial Stability(X1)	51	-.35	1.68	.0735	.27500
External Pressure	51	.14	1.40	.4563	.27588
Financial targets(X3)s	51	-.45	.35	.0761	.13794
Ineffective Monitoring(X4)	51	.25	.83	.4367	.14280
Rationalization(X5)(X5)	51	.00	1.00	.0392	.19604
Valid N (listwise)	51				

LAMPIRAN 4
 Uji ASUMSI KLASIK
 Uji Kolmogorov - Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.48868854
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.060
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.984	.242		4.057	.000		
	X1	.835	.271	.330	3.082	.004	.957	1.045
	X2	-.929	.389	-.369	-2.389	.021	.461	2.169
	X3	-1.994	.749	-.395	-2.660	.011	.497	2.014
	X4	-1.544	.684	-.317	-2.256	.029	.556	1.800
	X5	-.021	.410	-.006	-.051	.960	.821	1.219

a. Dependent Variable: Y

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.711 ^a	.506	.451	.51512	1.116

a. Predictors: (Constant), X5, X1, X4, X3, X2

b. Dependent Variable: Y

Uji Cochrane Orcutt

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
						F Change	df1	df2		
1	.351 ^a	.123	.105	43.79181745	.123	6.728	1	48	.013	2.000

a. Predictors: (Constant), LAG_RES

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

LAMPIRAN 5

ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.984	.242		4.057	.000		
	X1	.835	.271	.330	3.082	.004	.957	1.045
	X2	-.929	.389	-.369	-2.389	.021	.461	2.169
	X3	-1.994	.749	-.395	-2.660	.011	.497	2.014
	X4	-1.544	.684	-.317	-2.256	.029	.556	1.800
	X5	-.021	.410	-.006	-.051	.960	.821	1.219

a. Dependent Variable: Y

LAMPIRAN 6

UJI HIPOTESIS

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.711 ^a	.506	.451	.51512	1.116

a. Predictors: (Constant), X5, X1, X4, X3, X2

b. Dependent Variable: Y

Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.984	.242		4.057	.000		
	X1	.835	.271	.330	3.082	.004	.957	1.045
	X2	-.929	.389	-.369	-2.389	.021	.461	2.169
	X3	-1.994	.749	-.395	-2.660	.011	.497	2.014
	X4	-1.544	.684	-.317	-2.256	.029	.556	1.800
	X5	-.021	.410	-.006	-.051	.960	.821	1.219

a. Dependent Variable: Y

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fatika Rahma

Tempat, tanggal lahir : Demak, 01 April 2001

Jenis kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Alamat : Desa Bungo RT.001/RW.007 No. 11 Kec. Wedung Kab. Demak

No Telp : 082237251654

E-Mail : rfatika2@gmail.com

Pendidikan Formal :

1. SD Negeri Bungo 03 (2008 -2004)
2. Mts Roudhotut Tholibin (2004 – 2017)
3. Ma Negeri Demak (2017 – 2020)
4. S1 UIN Walisongo Semarang (2020 – 2024)